

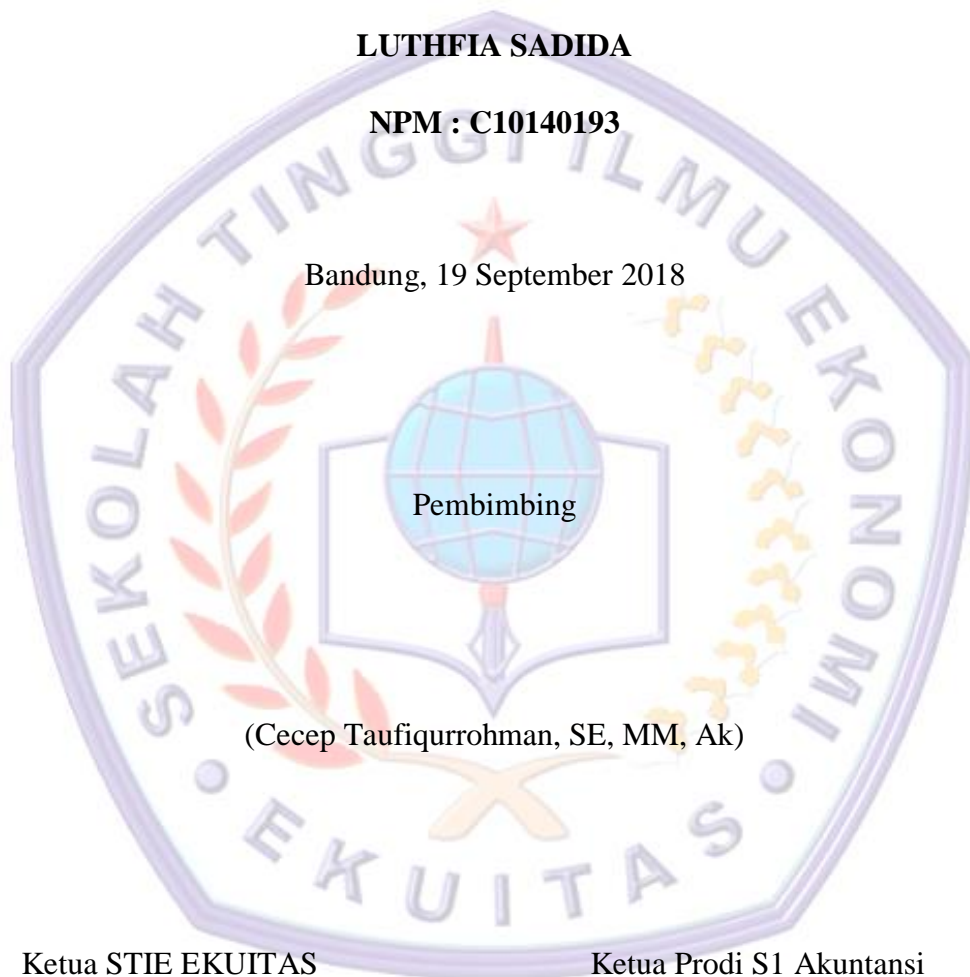
**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS
INFORMASI AKUNTANSI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT
DAERAH PEMERINTAHAN KOTA BANDUNG**

LEMBAR PENGESAHAN

LUTHFIA SADIDA

NPM : C10140193

Bandung, 19 September 2018



Ketua STIE EKUITAS

Ketua Prodi S1 Akuntansi

(Prof. Dr. Ina Primiana, SE.,MT.)

(Dr. Hanifah, SE.,M.Si., Ak., CA.)

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Penelitian ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarangnya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 19 September 2018

Yang membuat pernyataan

Luthfia Sadida

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Bandung

Oleh :

Luthfia Sadida

Dosen Pembimbing :

Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial maupun simultan kualitas informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pegawai/staf keuangan, audit keuangan, pemakai sistem sebanyak 50 responden. Uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan multikolonieritas, lalu analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji parsial t, uji simultan f.

Hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung 63.5% .

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Informasi Akuntansi

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Bandung

Oleh :

Luthfia Sadida

Dosen Pembimbing :

Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak

ABSTRACT

This study aims to determine the competence of human resources and the use of information technology to influence partially and simultaneously the quality of accounting information in the Bandung District Work Unit

The method used in this study is a qualitative method with a descriptive verification approach. Data collection techniques of this study using questionnaires and interviews. The sample determination technique in this study is probability sampling, namely employees / financial staff, financial audits, system users as many as 50 respondents. The tests used in this study are validity test, reliability test, classic assumption test consisting of normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity, then multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, partial t test, simultaneous f test .

The results of the research on the competence of human resources and the use of information technology partially and simultaneously have a significant positive effect on the quality of accounting information in the Bandung City Regional Work Unit 63.5%.

Keywords: Competence of Human Resources, Information Technology Utilization, Quality of Accounting Information

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim, puji serta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga Skripsi ini telah terselesaikan dengan tujuan guna memenuhi salah satu syarat ujian sarjana ekonomi program Program Studi Akuntansi S1 STIE Ekuitas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga serta umatnya.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Bandung”**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan penelitian ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Dengan selesainya skripsi ini peneliti berterima kasih kepada pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ina Primiana, SE.,MT., selaku ketua STIE EKUITAS
2. Dr. Hanifah, SE.,M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

3. Alm. Ramson sinaga ,SE,MM., Ak selaku wali dosen terdahulu serta Annisa nurfitriana, S.E., M.Si, selaku wali dosen sekarang bagi penulis.
4. Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan penelitian skripsi.
5. Seluruh Dosen dan staff STIE EKUITAS .
6. Ibu saya tercinta Sumiati dan Ayah saya tercinta Sedi Arifin serta adik tersayang Hasbi Muhammad yang selalu memberikan dukungan berupa do`a maupun materil yang tidak pernah habisnya dan semangatnya yang penuh kasih sayang. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kelak kemudian hari.
7. Teman seperjuangan saya selama skripsi Nova Rahma dan Ulfah Syahdiar yang selalu memberi dukungan dan semangat serta berbagi suka dan duka.
8. Teman seperjuangan yang selalu membantu, dan memberikan semangat serta dukungannya yang menghadirkan tawa dan canda sebagai penghibur dikala jenuh melanda penulis yaitu Wulan Sari, Nova Rahma, Ulfah Syahdiar, Ajeng Nurpadillah dan Nanda Litta Aulia.
9. Penyanyi favorit saya IU (Lee Jieun) yang lagu-lagunya menemani dan membuat penulis bersemangat saat menulis laporan ini.
10. Kakak sepepu tercinta yang memberikan yang selalu memberi dukungan yaitu Ira Ambarwati
11. Teman sepembimbingan saya.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa S1 akuntansi Ekuitas.

13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan doa restu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti beserta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, setra semangat kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan serta do'anya sehingga peneliti dapat mencapai cita-cita yang penulis inginkan.

Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Bandung, 19 September 2018

Peneliti,

Luthfia Sadida



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
1.5.1. Lokasi Penelitian.....	8
1.5.2. Waktu Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi.....	9
2.1.2. Kualitas Informasi Akuntansi	12
2.1.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	19
2.1.4. Pemanfaatan Teknologi Informasi	21
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	26
2.3.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	28
2.3.3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	30
2.3.3. Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	33
2.3. Hipotesis Penelitian	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1. Objek Penelitian	35
3.2. Metode Penelitian	36
3.2.1. Metode Yang Digunakan	36
3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
3.2.3. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel	40
3.2.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.2.5. Uji Instrumen Penelitian	46
3.2.6. Uji asumsi klasik	48
3.2.7. Analisis regresi berganda	52
3.2.8. Analisis koefisien korelasi	52
3.2.9. Analisis Koefisien Determinasi	54
3.2.10. Uji Signifikansi (Uji t)	54
3.2.11. Uji simultan (Uji F)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Pengujian instrumen penelitian	59

4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	59
4.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	61
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Informasi Akuntansi (Y).....	62
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kompetensi Sumber Daya Manusia	64
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	70
4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kualitas Informasi Akuntansi	82
4.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Secara Simultan.....	90
4.5.1. Uji Asumsi Klasik	92
4.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda	98
4.5.3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	99
4.6. Hasil Penelitian Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y).....	101
4.7. Hasil Penelitian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi (X2) Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y).....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2. Tabel Populasi	40
Tabel 3.3. Tabel sampel penelitian	43
Tabel 3.4. Pemberian Bobot Nilai (Skor) Skala Likert	45
Tabel 3.5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia	59
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia	60
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ...	61
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi	62
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi	63
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi	64
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia	64
Tabel 4.8. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Knowledge (Pengetahuan)	66
Tabel 4.9. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Skill (Keterampilan)	68
Tabel 4.10. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Attitude (Sikap)	69
Tabel 4.11. Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi	71
Tabel 4.12. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Hardware (Perangkat Keras)	73
Tabel 4.13. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Software (Perangkat Lunak)	74
Tabel 4.14. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Database (Basis Data)	76

Tabel 4.15. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Telekomunikasi	77
Tabel 4.16. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Jaringan	79
Tabel 4.17. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Orang .	80
Tabel 4.18. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Prosedur 81	
Tabel 4.19. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi	82
Tabel 4.20. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Relevan	84
Tabel 4.21. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Andal .	86
Tabel 4.22. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dibandingkan	87
Tabel 4.23. Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dipahami	89
Tabel 4.24. Hasil Uji F (Simultan)	91
Tabel 4.25. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test	95
Tabel 4.26. Coefficients Uji Multikolonieritas	96
Tabel 4.27. Coefficient Regresi Linier Berganda	98
Tabel 4.28. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	100
Tabel 4.29. Interpretasi Koefisien Korelasi	100
Tabel 4.30. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi	101
Tabel 4.31. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian	33
Gambar 4.1. Garis Kontinum Kompetensi Sumber Daya Manusia	66
Gambar 4.2. Garis Kontinum Resepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Knowledge (Pengetahuan)	67
Gambar 4.3. Garis Kontinum Resepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Skill (Keterampilan)	69
Gambar 4.4. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Attitude (Sikap)	70
Gambar 4.5. Garis Kontinum Pemanfaatan Teknologi Informasi	72
Gambar 4.6. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Hardware (Perangkat Keras)	74
Gambar 4.7. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Software (Perangkat Lunak)	75
Gambar 4.8. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Database (Basis Data)	77
Gambar 4.9. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Telekomunikasi	78
Gambar 4.10. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Jaringan	79
Gambar 4.11. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Orang	81
Gambar 4.12. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Prosedur	82
Gambar 4.13. Garis Kontinum Kualitas Informasi Akuntansi	84
Gambar 4.14. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Relevan	85
Gambar 4.15. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Andal	87
Gambar 4.16. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dibandingkan	88

Gambar 4.17. Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dipahami 90

Gambar 4.18. Histogram Uji Normalitas 93

Gambar 4.19. Normal P-Plot Uji normalitas 94

Gambar 4.20 Scatter Plot Uji Heterokedastisitas 97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2** : Surat izin Penelitian
- Lampiran 3** : Kartu Bimbingan
- Lampiran 4** : Tabulasi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Informasi Akuntansi
- Lampiran 5** : *Method of Succesive Intervals*
- Lampiran 6** : Uji Validitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Informasi Akuntansi
- Lampiran 7** : Uji Reabilitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Informasi Akuntansi
- Lampiran 8** : Uji Normalitas
- Lampiran 9** : Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 10** : Uji Multikolonieritas
- Lampiran 11** : Tabel t
- Lampiran 12** : Tabel F
- Lampiran 13** : Analisis Regresi berganda
- Lampiran 14** : Uji Hipotesis
- Lampiran 15** : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus ditingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Sinarwati dkk 2014). Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Proses akuntansi keuangan Pemerintah Daerah, terlebih dahulu harus diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Dalam laporan hasil pemeriksaannya (LHP), BPK menyatakan opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit tersebut. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan keuangan daerah secara tidak langsung dapat dilihat dan opini BPK (Lasmara dan Rahayu 2016: 231).

Berdasarkan LHP sepanjang semester I tahun 2017, BPK menemukan ada 1.137 ketidakpatuhan dalam pengelolaan finansial negara. Dari jumlah tersebut ada 770 masalah yang berdampak terhadap finansial negara hingga mencapai angka Rp 3,41 triliun. Salah satu yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dengan detail pencatatan belum

dilakukan atau tidak akurat dilakukan oleh sebanyak 61 kementerian atau lembaga (K/L) (146 masalah), proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan di 53 K/L (166 masalah).

Kota Bandung belum meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam laporan keuangannya dari BPK RI. Menurut Kepala BPK Perwakilan Jawa Barat, Arman Syifa, jika dilihat dari perkembangan pelaporannya, Pemkot Bandung sudah banyak kemajuan. Namun, ada beberapa poin yang membuatnya tidak cukup meraih WTP. Salah satu penyebab yang membuat Pemkot Bandung gagal meraih WTP tahun ini, karena masih ada beberapa masalah terkait pencatatan piutang sewa tanah, karenanya selama tiga tahun terakhir, Pemerintah Kota Bandung tidak pernah meraih WTP. Kota Bandung, memiliki masalah dalam pengendalian aset tetap. Ia bisa memperbaiki pekerjaan yang bisa menyelesaikan tugasnya. Sebagai gambaran, pada tahun 2016 lalu aset tetap Kota Bandung menyisakan masalah senilai Rp 2,28 triliun.

Dalam rangka implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah pada Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, maka setiap pemerintah daerah harus dapat mempersiapkan diri untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk keberhasilan pelaksanaan Permendagri 21 tersebut, maka setiap pemerintah daerah diharuskan untuk melakukan pembenahan diri baik dalam sumber daya manusia (SDM). (Lasmara dan Rahayu 2016: 231). Sumber daya manusia ialah faktor produksi yang penting, sumber daya manusia bisa melakukan dua peran dalam proses produksi untuk

menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kedua peran tersebut yaitu sebagai tenaga kerja dan sebagai orang yang akan mengombinasikan seluruh faktor produksi dalam proses produksi. Manusia juga berperan menciptakan teknologi baru dan atau mengembangkan teknologi yang sudah ada.(Ahman Danindriani 2007:12). Kompetensi seseorang dibentuk melalui tiga komponen utama , yaitu tingkat pengetahuannya, keterampilan yang ia miliki, serta perilaku. (Maulana 2009:91).

Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. (Andini dan Yusrawati 2015:65).

Pada kenyataannya, teori tersebut masih banyak yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam aspek pemerintahan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Daerah Khusus Ibukota (DKI) menyoroti masalah perencanaan dan penganggaran dinas di DKI. Kemudian, soal program pembangunan kantor kelurahan yang belum memenuhi standar pelayanan. menurut Syarifuddin Ketidaksesuaian antara perencanaan dan penganggaran menunjukkan masih rendahnya SDM SKPD dalam membuat perencanaan yang adaptasional, sistematis, terukur, dan tepat-manfaat. Program pembangunan kantor kelurahan yang belum tercapai secara keseluruhan dengan standar pelayanan prima. Masih ada 14 kantor yang belum memenuhi standar yang baik.

Lalu pada fenomena terkait masalah SDM , Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Pamekasan, Achmad Faisol mengungkapkan, masih minimnya pembentukan BUMDes di desa-desa di Kabupaten Pamekasan ini disebabkan oleh faktor SDM masyarakat dan aparatur desa mengenai pengelolaan keuangan dan administrasi. Katanya, dalam laporan yang dibuat protalmadura Salah satu faktornya adalah SDM, misalnya SDM pengelolaan keuangan, SDM manajemen usaha di tingkat desa. Karena SDM ini sangat penting untuk kemajuan desa, katanya, dalam laporan yang dibuat protalmadura. Pemerintah pusat, dalam hal ini salah satunya Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yang sedang menangani persoalan tersebut yaitu dengan menghadirkan tenaga pendamping (tamping) desa. Untuk menyelesaikan persoalan minimnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini, maka Faisol selaku kepala DPMD Kabupaten Pamekasan meminta para pendamping desa agar mampu mendorong para kepala desa untuk segera membentuk BUMDes.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. (Diana Rahmawati 2010:19). Maryono dan Istiana (2007:3) mengemukakan bahwa teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu persoalan sementara Informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan poses manipulasi dan pemrosesan informasi. Affandi (2018:8).

Teknologi sendiri memiliki infrastruktur. Menurut Stair dan Reynolds (2016:10) infrastruktur teknologi merupakan atau terdiri dari semua perangkat keras, perangkat lunak, basis data, orang, telekomunikasi, dan prosedur yang dikonfigurasi untuk mengumpulkan, memanipulasi, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi.

Dalam kenyataannya, masih ada fenomena yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Salah satu contohnya masalah dalam indikator orang yang diungkapkan oleh di teori sebelumnya. Pada perusahaan yang berada Indonesia sebanyak 79 persen proyek Teknologi Informasi (TI) gagal akibat kesalahan manusia, menurut survei IT Resource Management pada 2014. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Capgemini, yang menunjukkan bahwa ada kelangkaan sumber daya manusia terampil TI saat ini. Padahal, kelangkaan SDM terampil TI ini bisa memberikan dampak besar pada perusahaan. Menurut survei yang Capgemini lakukan pada 501 perusahaan di dunia, sebanyak 52 persen responden mengatakan bahwa kelangkaan karyawan yang terampil TI membuat produktivitas menurun. Tidak hanya itu, masalah ini juga memberikan dampak pada pelanggan, membuat para pelanggan enggan untuk berinteraksi. Kelangkaan SDM terampil TI bahkan bisa menurunkan pendapatan dan keuntungan perusahaan.

BPK menyatakan LKPD DKI Jakarta Tahun 2017 dengan predikat Wajar WTP. Meski demikian masih ada sejumlah permasalahan di dalam laporan pertanggungjawaban itu. "BPK memberikan opini WTP atas LKPD Provinsi DKI Jakarta tahun anggaran 2017," kata Anggota V BPK Isma Yatun di dalam rapat

paripurna di Gedung DPRD Jakarta, Isma menyatakan masih ada sejumlah permasalahan dalam laporan keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Permasalahan tersebut di antaranya temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern (SPI) dan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan. Temuan atas SPI antara lain pemanfaatan sistem informasi aset fasilitas sosial fasilitas umum dan penagihan kewajiban fasos fasum belum optimal, penatausahaan belanja dan kas atas dana BOS, dan bantuan operasional pendidikan belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas informasi akuntansi yang ada dalam pemerintahan kota Bandung sesuai dengan uraian di atas dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi pada pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung?
3. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

4. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.
6. Bagaimana bemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi informasi pada pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung?
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.
4. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.
5. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

6. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain;

- a. Sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akademik dalam bidang sistem informasi akuntansi.
- b. Sebagai sarana dosen atau pembimbing untuk mengetahui sejauh mana peneliti menguasai bidang konsentrasi yang diambil yaitu sistem informasi akuntansi.
- c. Sebagai media untuk peneliti mengasah kemampuan dan sejauh mana pengetahuan peneliti tentang konsentrasi yang diambilnya yaitu sistem informasi akuntansi.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Bandung.

1.5.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diolah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pengguna. Transaksi keuangan adalah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aset dan ekuitas organisasi, tercermin dalam akunnya, dan diukur dalam bentuk moneter. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses transaksi keuangan dan transaksi non finansial yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. (James A. Hall 2011:8)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. (Anna Marina dik, 2017:32). Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John (2016:10) Sistem Informasi Akuntansi Sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Ini termasuk orang-orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan. Maka

jika ditarik kesimpulan sistem informasi akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan termasuk di dalamnya melibatkan orang-orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan.

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama: (1) sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi; (2) buku besar / sistem pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan lain yang disyaratkan oleh hukum; dan (3) sistem pelaporan manajemen (MRS), yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan varians, dan laporan pertanggungjawaban. (James A. Hall 2011:9)

Anna Marina dkk (2017:33) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tujuan pokok. Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan

2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Marshall B. Romney dan Paul John (2016: 11) sistem informasi akuntansi memiliki 6 komponen, yaitu:

1. Orang-orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam SIA
6. Kontrol internal dan tindakan keamanan yang melindungi data AIS

Sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan *software*. Yang dimaksud *software* atau piranti lunak adalah data yang diformat dan disimpan secara digital termasuk program komputer, dokumentasinya dan berbagai informasi yang bisa dibaca dan ditulis oleh komputer. *Software* sistem informasi akuntansi adalah *Software* akuntansi yang bersifat umum (general) yang dirancang atau dibuat untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam perusahaan. *Software* umum seperti itu sering disebut sebagai *Generalized Accounting Software*. Di Indonesia banyak dijumpai piranti akuntansi umum yang sering digunakan, yaitu diantaranya; *MYOB Accounting*, *Zahir Accounting*, *Accurate Accounting*, *Bee Accounting*, dan *DacEasy Accounting*. (Anna Marina dik, 2017:40-44).

2.1.2. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas adalah kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan oleh perusahaan. (Susanto,2017: 11). Menurut Andriani dkk. (2017:3) terdapat beberapa definisi dari kualitas, di antaranya :

1. Kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya
2. Kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan
3. Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kualitas di atas, dapat di simpulkan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya, yang berbeda untuk setiap orangnya dan bergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

Marshall B. Romney dan Paul John (2016 : 3) menjelaskan informasi sebagai berikut ;

“Informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sebagai aturan, pengguna membuat keputusan yang lebih baik karena kuantitas dan kualitas informasi meningkat.”

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi apapun jenis organisasi tersebut.(Susanto, 2017: 2).

Kusrini dan Koniyo (2007:7) menjelaskan bahwa Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Dari definisi yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi berbentuk data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan organisasi tersebut.

Informasi akuntansi adalah informasi tentang kegiatan ekonomi perusahaan termasuk informasi yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi yang diungkapkan dalam catatan kaki ke laporan keuangan atau melalui sarana pengungkapan lainnya. (Mourik and Walton, 2014:207)

Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas agar dapat digunakan oleh pemakai informasi akuntansi, baik pihak internal maupun eksternal. Informasi akuntansi yang berkualitas, di antaranya memenuhi empat syarat pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. (Ahman dan Indriani, 2007:137)

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John (2016 : 3) karakteristik informasi yang berguna yaitu

1. Relevan adalah mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, atau menegaskan atau mengoreksi harapan sebelumnya.
2. Andal adalah bebas dari kesalahan atau bias; secara akurat mewakili acara atau kegiatan organisasi.

3. Lengkap adalah tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa atau kegiatan yang diukurnya.
4. Tepat waktu adalah disediakan tepat waktu bagi pengambil keputusan untuk membuat keputusan.
5. Dimengerti adalah disajikan dalam format yang berguna dan dapat dimengerti.
6. Dapat diverifikasi adalah dua orang yang independen dan berpengetahuan menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses adalah tersedia bagi pengguna saat mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat mereka gunakan.

Karakteristik dari laporan keuangan juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan

dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a) Penyajian Jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya 16 yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat Diverifikasi (verifiability) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c) Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan

dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi merupakan sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2016 : 10)

Fungsi akuntansi menurut James A. Hall (2015 :16) adalah mengelola sumber daya informasi keuangan perusahaan yang memiliki dua peran. Pertama, akuntansi menangkap dan mencatat berbagai pengaruh keuangan dari berbagai transaksi perusahaan yang meliputi kegiatan seperti pemindahan bahan baku dari gudang produksi, pengiriman barang jadi ke pelanggan, arus kas masuk ke perusahaan dan penyimpanan ke bank, pembelian persediaan, serta pembebasan kewajiban keuangan.

Kedua, fungsi akuntansi mendistribusikan informasi transaksi ke personel operasional untuk mengkoordinasikan banyak dari tugas penting mereka. Aktivitas akuntansi yang berkontribusi langsung pada operasi bisnis meliputi pengendalian persediaan, akuntansi biaya, penggajian, utang usaha, piutang usaha, penagihan, akuntansi aktiva tidak lancar, dan buku besar.

Akuntansi sendiri memiliki peran. Hantono dan Rahmi (2018:18) Mengemukakan bahwa Peran akuntansi adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.

Hantono dan Rahmi (2018:18) mengklasifikasikan pemangku kepentingan dalam akuntansi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pihak internal, yaitu manajer dan karyawan yang terkait secara langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis.
2. Pihak eksternal, yaitu investor, kreditur, konsumen dan pemerintah yang tidak terlibat langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis.

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi atau para pemakai informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Bahri (2016;2-3) yaitu;

1. Investor, penanam modal, penasihat dan pemegang saham membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. Karyawan membutuhkan informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan untuk menilai kemampuan perusahaan.

3. Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayarkan pada jatuh tempo atau tidak.
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Informasi keuangan digunakan untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan. Informasi keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan.
6. Pemerintah. Informasi keuangan dibutuhkan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
7. Masyarakat. Informasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

2.1.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *knowledge*, *skill*, dan personal *attitude*, dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya di dalam organisasi. Kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Kompri 2017:2).

Menurut Birowo (2016:xv) kompetensi seseorang dibentuk melalui tiga komponen utama, yaitu tingkat pengetahuannya, keterampilan yang ia miliki, serta perilaku. Sedangkan menurut Maulana (2009:91) Kompetensi diartikan sebagai kombinasi spesifik antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan sesuatu kegiatan khusus. Maka jika diambil kesimpulan dari pengertian di atas kompetensi merupakan pengetahuannya, keterampilan yang ia miliki, serta perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang menunjukkan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya.

Karakteristik kompetensi menurut Spencer (1993 : 9) ada 5 (lima) yaitu;

1. Motif (*motives*): hal yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan seseorang yang menyebabkan tindakan. Motif " menggerakkan, mengarahkan, dan pilih" perilaku terhadap tindakan atau tujuan tertentu yang jauh dari yang lain.
2. Watak (*traits*): karakteristik fisik dan respons yang konsisten seseorang terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep Diri (*self-concept*): sikap, nilai, atau citra diri seseorang.
4. Pengetahuan (*knowledge*): informasi yang dimiliki seseorang di bidang atau konten tertentu.
5. Keterampilan (*skill*): kemampuan untuk melakukan tugas fisik ataupun mental.

Sumber daya manusia ialah faktor produksi yang penting, sumber daya manusia bisa melakukan dua peran dalam proses produksi untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kedua peran tersebut yaitu sebagai

tenaga kerja dan sebagai orang yang akan mengombinasikan seluruh faktor produksi dalam proses produksi. Manusia juga berperan menciptakan teknologi baru dan atau mengembangkan teknologi yang sudah ada.(Ahman Danindriani 2007:12). Menurut Idris (2016:39-40) Sumber daya manusia merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial, maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan serta sumber daya manusia menjadi aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan. Dari teori yang dikemukakan oleh ahli di atas, sumber daya manusia adalah faktor yang penting untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan serta sumber daya manusia menjadi aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan

2.1.4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Maryono dan Istiana (2007:3) mengemukakan bahwa teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu persoalan sementara Informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan poses manipulasi dan pemrosesan informasi. (Affandi 2018:8).

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka

Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Nuryanto 2012:23).

Berdasarkan dari beberapa pengertian teknologi informasi di atas, ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses manipulasi dan pemrosesan informasi, hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu persoalan dari berita yang mengandung maksud tertentu.

Rahmawati (2010) menjelaskan pemanfaatan teknologi sebagai berikut :

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja.”

Ukuran penggunaan teknologi informasi dapat dilihat dalam Evania (2016) sebagai berikut:

1. Memiliki komputer yang cukup
2. Jaringan internet
3. Pemanfaatan jaringan komputer (lan)
4. Proses akuntansi secara komputerisasi
5. Pengolahan data menggunakan *software*
6. Sistem informasi yang *terintegrasi*
7. Jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

Teknologi sendiri memiliki infrastruktur. Menurut Stair dan Reynolds (2016:10) infrastruktur teknologi merupakan atau terdiri dari semua perangkat

keras, perangkat lunak, basis data, orang, telekomunikasi, dan prosedur yang dikonfigurasi untuk mengumpulkan, memanipulasi, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi. Penjelasan dari infrastruktur teknologi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras terdiri dari peralatan komputer yang digunakan untuk melakukan *input*, pengolahan, penyimpanan, dan kegiatan *output*. Perangkat *input* termasuk *keyboard*, *mouse* dan perangkat penunjuk lainnya, perangkat pemindaian otomatis, dan peralatan semacamnya. Perangkat pemrosesan termasuk chip komputer yang berisi unit pengolah pusat dan memori utama.
2. Perangkat lunak terdiri dari program komputer yang mengatur pengoperasian komputer
3. Data base adalah kumpulan fakta dan informasi terorganisir, biasanya terdiri dari dua atau lebih file data terkait.
4. Orang adalah elemen terpenting dalam sistem informasi berbasis komputer, karena orang yang mengelola, menjalankan, program, dan memelihara sistemnya.
5. Telekomunikasi adalah transmisi sinyal elektronik untuk komunikasi, yang memungkinkan organisasi untuk melaksanakan proses dan tugasnya melalui jaringan komputer yang efektif.
6. Jaringan menghubungkan komputer dan peralatan di gedung, antar negara, atau di seluruh dunia untuk memungkinkan berkomunikasi melalui media elektronik

7. Prosedur menentukan langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai hasil akhir tertentu seperti memasukkan pesanan pelanggan, membayar faktur pemasok, atau meminta laporan inventaris saat ini.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Freddie Lasmara Sri Rahayu (2016)	Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci	Kompetensi sumber daya manusia (X1), perangkat pendukung (X2), peran auditor internal (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
2	Nova Evania (2016)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)	penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
3	Ida Ayu Komang Tiara Pratistha Sari I Ketut Yadnyana (2017)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
4	Kadek Desiana Wati	Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Standar akuntansi

	<p>Nyoman Trisna Herawati</p> <p>Ni Kadek Sinarwati</p> <p>(2014)</p>	<p>Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah</p>	<p>pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p>
5	<p>Dewi Andini Yusrawati</p> <p>(2015)</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan</p>	<p>Kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pada bagian ini akan dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian. Kerangka pemikiran menunjukkan adanya keterkaitan atau hubungan dari atau antara variabel. Bagian ini adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada paragraf berikutnya akan dijelaskan lebih detail dari kerangka pemikiran ini.

Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *knowledge*, *skill*, dan *personal attitude*, dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya di dalam organisasi. Kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Kompri 2017:2). Sumber daya manusia merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial, maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan serta sumber daya manusia menjadi aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan. (Menurut Idris2016:39-40). Berdasarkan teori di atas kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri dalam pelaksanaan

tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.

Kualitas adalah kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan oleh perusahaan. (Susanto, 2017: 11). Informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sebagai aturan, pengguna membuat keputusan yang lebih baik karena kuantitas dan kualitas informasi meningkat. (Marshall B. Romney dan Paul John 2016 : 3). Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi merupakan sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2016 : 10). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di atas kualitas informasi akuntansi adalah kesesuaian data yang telah diorganisasikan dan diolah oleh pengguna untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Ketika menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi.(Evania 2016).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Freddie Lasmara dan Sri Rahaayu (2016) di Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.3.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas

Informasi Akuntansi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Nuryanto 2012:23).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. (Rahmawati 2010).

Kualitas adalah kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan oleh perusahaan. (Susanto, 2017: 11). Informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sebagai aturan, pengguna membuat keputusan yang lebih baik karena kuantitas dan kualitas

informasi meningkat. (Marshall B. Romney dan Paul John 2016 : 3). Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi merupakan sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2016 : 10). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di atas kualitas informasi akuntansi adalah kesesuaian data yang telah diorganisasikan dan diolah oleh pengguna untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Romney dalam Evania (2016) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi, dengan adanya penggunaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Evania (2016) Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang menyatakan bahwa menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.3.3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pada bagian ini akan dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian. Kerangka pemikiran menunjukkan adanya keterkaitan atau hubungan dari atau antara variabel. Bagian ini adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada paragraf berikutnya akan dijelaskan lebih detail dari kerangka pemikiran ini.

Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *knowledge*, *skill*, dan *personal attitude*, dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya di dalam organisasi. Kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Kompri 2017:2). Sumber daya manusia merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial, maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan serta sumber daya manusia menjadi aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan. (Menurut Idris2016:39-40). Berdasarkan teori di atas kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Nuryanto 2012:23).

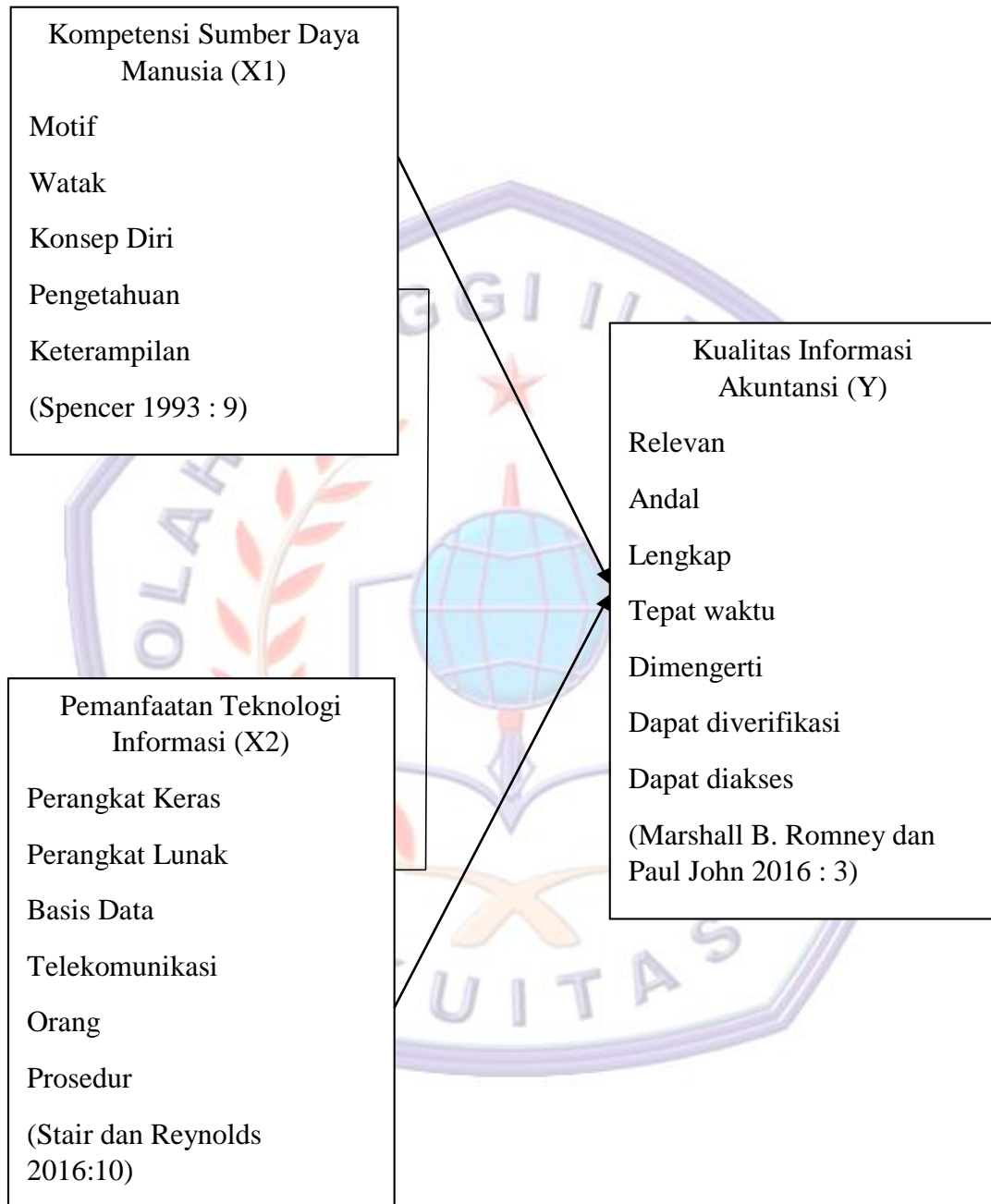
Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. (Rahmawati 2010).

Kualitas adalah kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan oleh perusahaan. (Susanto, 2017: 11). Informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sebagai aturan, pengguna membuat keputusan yang lebih baik karena kuantitas dan kualitas informasi meningkat. (Marshall B. Romney dan Paul John 2016 : 3). Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi merupakan sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2016 : 10). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di atas kualitas informasi akuntansi adalah kesesuaian data

yang telah diorganisasikan dan diolah oleh pengguna untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Laudon dalam Nova Evania (2016) menjelaskan bahwa Kualitas informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh keahlian dari pemakai. Menurut Laudon (2008:19), keahlian komputer berfokus terutama pada pengetahuan dari teknologi informasi. Para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi berupa komputer yang digunakan suatu instansi dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih mudah memakai suatu sistem, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Jadi, keahlian pemakai dalam mengoperasikan SIA ini merupakan hal yang harus ada agar informasi yang dihasilkan tersebut berkualitas, karena dengan adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh pemakai sistem akan dapat menghasilkan output yang baik pula.

2.3.3. Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi



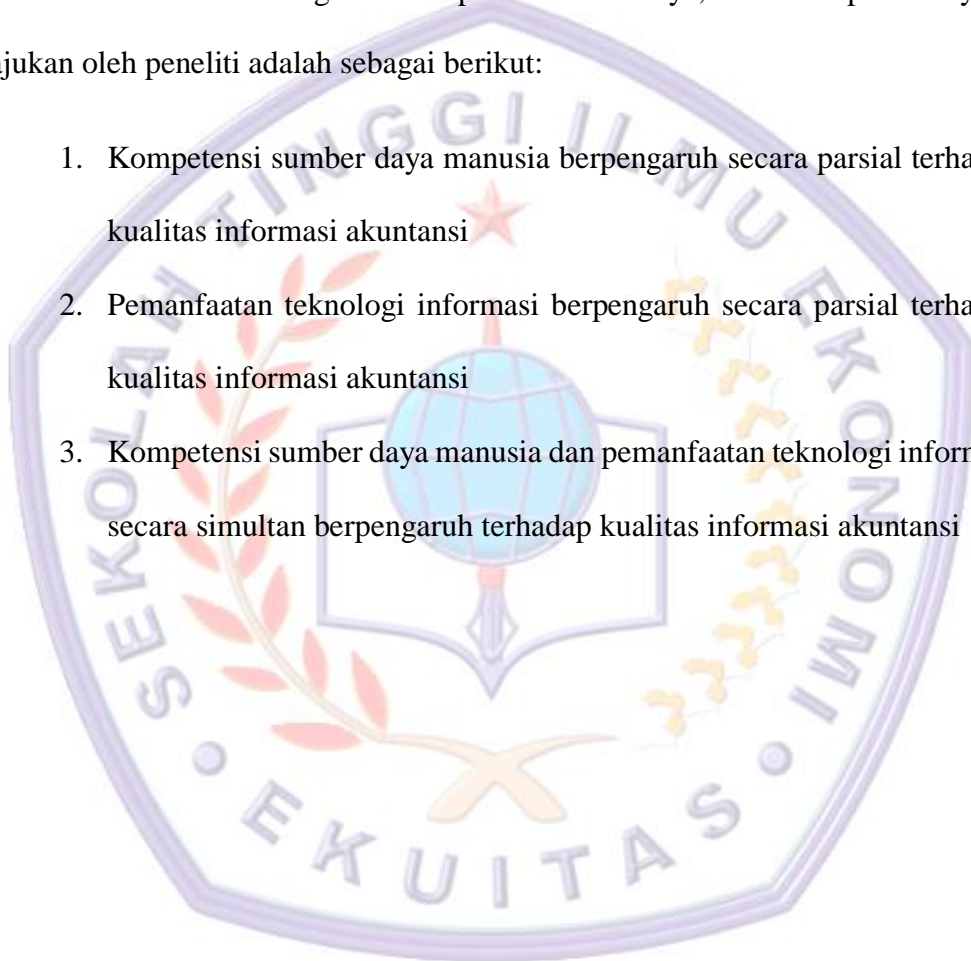
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2014:63-64).

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi
3. Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Raco (2010) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data–data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”**

Objek penelitian ini dilakukan pada pengguna sistem informasi akuntansi atau akuntan, pegawai bagian keuangan di Dinas dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung karena bagian tersebut merupakan bagian yang mengelola keuangan atau anggaran yang digunakan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2014:2) mengemukakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”.

3.2.1. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yang mana merupakan peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:8), menjelaskan bahwa: "Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai ethnographi, karena metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif."

Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Sedangkan analisis verifikatif menurut Dimiyati (2013:9) “verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari satu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2014:29) Variabel bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sehingga Variabel bebas (Variabel Independen) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2014) Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel kriteria, konsekuen dan *output* (hasil). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (variabel X1)	Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen <i>knowledge, skill, dan personal attitude</i> , dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebarkannya di dalam organisasi. Kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam pelaksanaan tugas kerjanya dengan komponen-komponen yang dimiliki di antaranya	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap/tingkah laku (Kompri 2017:2).	Ordinal

	<p>pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Kompri 2017:2).</p>		
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi (variabel X2)</p>	<p>Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. Rahmawati (2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Data Base 4. Orang 5. Telekomunikasi 6. Jaringan 7. Prosedur <p>(Stair dan Reynolds 2016:10)</p>	Ordinal
<p>Kualitas Informasi Akuntansi (variabel Y)</p>	<p>Informasi akuntansi adalah informasi tentang kegiatan ekonomi perusahaan termasuk informasi yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi yang diungkapkan dalam catatan kaki ke laporan keuangan atau melalui sarana pengungkapan lainnya. (Mourik and Walton, 2014:207)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan. <p>(PP Nomor 71 Tahun 2010)</p>	Ordinal

3.2.3. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.2.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:215) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya terpaku orang saja tetapi juga meliputi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah staf atau pegawai bagian akuntansi, audit keuangan , dan sistem informasi pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung yang terdiri dari 21 dinas di Kota Bandung. Populasi tersebut dipilih karena memiliki keterkatitan dengan sumber daya manusia serta informasi dan teknologi. Adapun populasinya dari SKPD Pemerintahan Kota Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Populasi

No	Nama Dinas
1	Dinas Tenaga Kerja
2	Dinas Pendidikan

3	Dinas Kesehatan
4	Dinas Pekerjaan Umum
5	Dinas Penataan Ruang
6	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertahanan dan Pertamanan
7	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan
8	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
9	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM
10	Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana
11	Dinas Pangan dan Pertanian
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Komunikasi dan Informatika
16	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah
17	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
18	Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu
19	Dinas Pemuda dan Olahraga
20	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

3.2.3.2.Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas dan karena adanya keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan pikiran, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2014:217-218). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive. Sample dalam penelitian ini yaitu 11 SKPD dengan 50 responden, kriteria sampel yang digunakan adalah pegawai bagian keuangan di Dinas dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung karena bagian tersebut merupakan bagian yang mengelola keuangan atau anggaran yang digunakan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Pegawai yang bekerja dalam bidang akuntansi, audit keuangan, dan sistem pada SKPD dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung
2. Pegawai yang pekerjaannya berhubungan dan berinteraksi dengan bidang akuntansi, audit keuangan, dan sistem pada SKPD dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung
3. Pegawai yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi secara benar kuesioner yang telah penulis sediakan SKPD dalam lingkungan kerja Pemerintahan Kota Bandung

Tabel 3.3
Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Dinas	Jumlah
1	Dinas Tenaga Kerja	3
2	Dinas Pekerjaan Umum	3
3	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	5
4	Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana	5
5	Dinas Pangan dan Pertanian	4
6	Dinas Komunikasi dan Informatika	5
7	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	5
8	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	5
9	Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu	5
10	Dinas Pemuda dan Olahraga	5
11	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	5
Total		50

3.2.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:193) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Cara pengambilan dari data ini yaitu dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), atau bisa dengan gabungan dari ketiganya.

2. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2014:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2014:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terikat dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut Rokhmansyah (2017:83) studi pustaka adalah metode untuk mengumpulkan naskah dengan cara mencari referensi baik secara manual maupun secara Darling.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan setiap pertanyaan pada hasil kuesioner yang mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode *likert*. Skala *likert* mempunyai interval 1-5. Untuk jawaban yang mendukung pernyataan atau jawaban diberi skor paling tinggi, sedangkan untuk jawaban yang tidak mendukung pernyataan atau pertanyaan maka diberi skor paling rendah. Berikut adalah pemberian skor :

Tabel 3.4
Pemberian Bobot Nilai (Skor) Skala *Likert*

Pernyataan	Nilai (Skor)
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber, Sugiyono 2014:93-94)

3.2.5. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji yang digunakan yaitu antara lain:

a. Uji validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2014:267) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan begitu maka data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:183) mengatakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (n\sum y_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber, Sugiyono 2014:183)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = kuadrat skor x

$\sum y^2$ = kuadrat skor y

Dengan total responden atau N=50 dan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka r_{tabel} sebesar 0.278. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 24*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:268) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Dalam penelitian Uji rebilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_i^2} \right\}$$

(Sumber Ghozali 2013:48)

Keterangan :

K = banyaknya jumlah item

$\sum s_i^2$ =jumlah varians skor item

s_t^2 = varians skor item

r = koefisien reliabilitas

suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha >0.70 , sedangkan jika nilai cronbach alpha <0.70 maka bisa dikatakan suatu konstruk atau variabel tersebut tidak reliabel. (Ghozali 2013:48).

3.2.6. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisa linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Analisis ini dilakukan sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, ini untuk menguji apakah model yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada (Ansofino 2016:93).

Berikut merupakan uji yang ada dalam uji asumsi klasik, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali 2013:160). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut penjelasan dari masing-masing cara:

a. Analisis grafik

Salah satu metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. (Ghozali 2013:160-163).

b. Analisis Statistik

Di samping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Maka sebaliknya, jika nilai Z hitung < Z tabel maka distribusi dikatakan normal. (Ghozali 2013:163).

Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik *kolmonogorov smirnov* (K-S). Oleh karena itu

dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga dasar pengambilan keputusannya :

- a) Nilai signifikansi Asymp.Sig. < 5% menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi Asymp.Sig. > 5% menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi
- b. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu pada umumnya di >0,90. Tetapi dengan tidak adanya korelasi yang tinggi pun bukan berarti bebas dari multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF = 1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤0.10 atau sama

dengan $VIF \geq 10$ dan jika $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. (Ghozali 2013 105-106)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan cara melihat grafik plot. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Diteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudi menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Ghozali 2013 139)

3.2.7. Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kroterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber Sugiyono 2013:277)

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang di prediksikan (kualitas informasi akuntansi)

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi berganda

X_1 = variabel independen (kompetensi sumber daya manusia)

X_2 = variabel independen (pemanfaatan teknologi informasi)

3.2.8. Analisis koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel interval berskala atau rasio berskala (Lind 2008:63). Korelasi dihitung dengan koefisien korelasi (r), yaitu sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan dari hubungan antara dua variabel (Tomy, 2008:229). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = kuadrat skor x

$\sum y^2$ = kuadrat skor y

Berikut merupakan pedoman ketentuan untuk memberikan penafsiran besar atau kecil koefisien korelasi yang ditemukan :

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat kuat

(Sumber, Sugiyono 2013:250)

Jika koefisien korelasi (r) lebih dari 0,03 maka dapat dinyatakan bahwa *item* pernyataan tersebut sah/valid, sebaliknya jika koefisien korelasinya kurang dari 0,03 maka *item* pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.(Sugiyono 2013:178)

3.2.9. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam korelasi juga didefinisikan rumus koefisien korelasi determinasi, yaitu pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien korelasi berguna untuk menyatakan seberapa besar derajat pengaruh hubungan kedua variabel (Tomy, 2008:229). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Tomy, 2008:229)

Keterangan :

d = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka artinya kedua variabel tidak terdapat hubungan, hubungan antara kedua variabel sangat rendah. Jika $r = +1$ maka berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan sempurna, dan jika $r = -1$ maka berarti kedua variabel memiliki hubungan yang negatif dan sempurna.

3.2.10. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji Signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2013:98-99). Dalam kata lain uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu menguji seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh terhadap kualitas informasi

akuntansi (Y) secara parsial. Untuk menentukan signifikan atau tidaknya signifikan atau tidaknya antara variabel X dan variabel Y nilai toleransi kesalahannya adalah 0,05. Sedangkan untuk menentukan diterima atau tidaknya H_0 maupun H_1 maka nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t ini berguna untuk menguji hipotesis dengan langkah pengujian sebagai berikut:

Perumusan hipotesis yang menguji apakah ρ populasi sama dengan nol.

$H_1: \beta = 0$ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_2: \beta = 0$ = terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_1: \beta = 0$ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_2: \beta = 0$ = terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar hasil dari kesimpulan yang ditarik mempunyai probabilitas

95% atau toleransi kesalahan 5%. Menentukan uji statistik ini dapat dilakukan dengan cara mencari nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tuak. Berikut adalah rumus uji signifikansi korelasi :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber, Sugiyono 2013:250)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung} yang selanjutnya di kosultasikan dengan t_{tabel}

r = nilai koefisien korelasi korelasi parsial yang ditemukan

membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- Jika probabilitas $>0,5$ maka H_1 diterima
- Jika probabilitas $<0,5$ maka H_1 ditolak

3.2.11. Uji simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2013:98) . Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau yaitu :

1. Perumusan Hipotesis Statistik

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_u = 0$$

Artinya yaitu apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Y). Hipotesis alternatifnya adalah (H_A), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_u \neq 0$$

Artinya adalah semua variabel independen secara simultan sama merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi (X2) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Y).

2. Menentukan Taraf Nyata

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%., dengan kata lain hipotesis diterima dan menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3. Menghitung nilai F untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

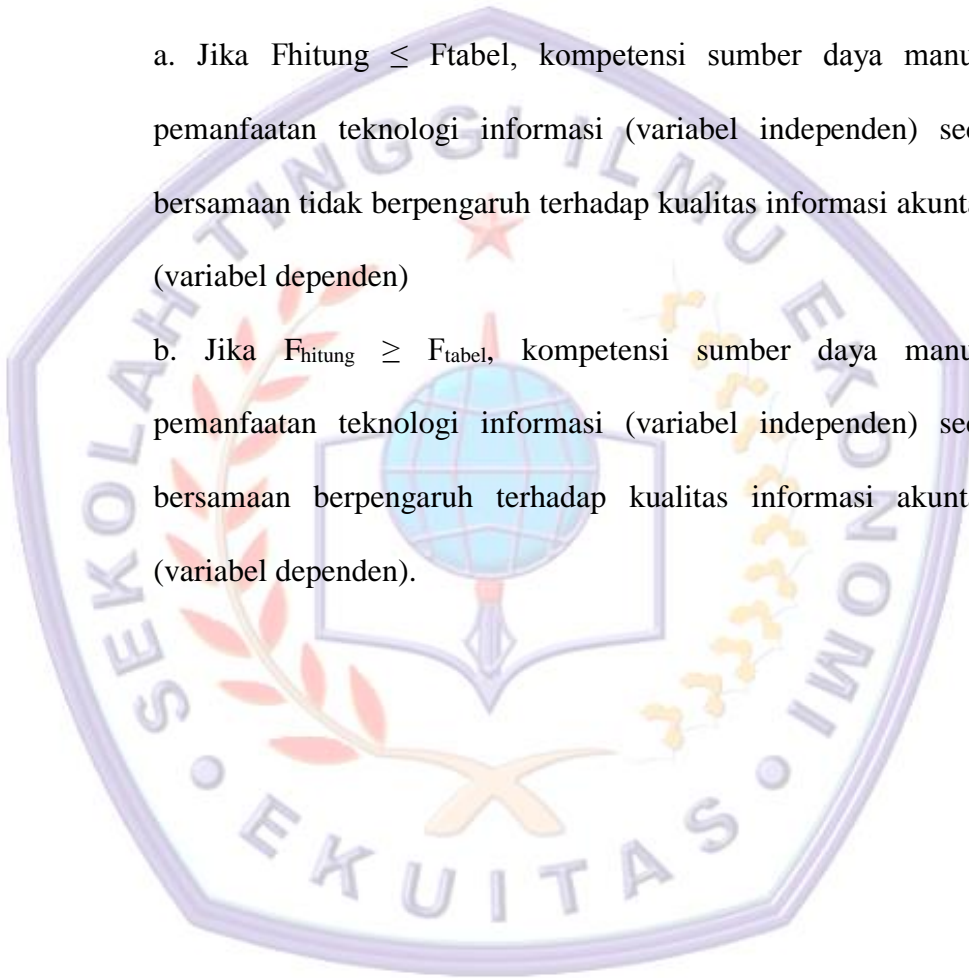
k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

4. membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi (variabel independen) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (variabel dependen)

b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi (variabel independen) secara bersamaan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (variabel dependen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian instrumen penelitian

Hasil dari pengujian instrumen untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan instrumen dan menunjukkan kualitas dari instrumen tersebut, data yang diperoleh yaitu dengan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas dari data tersebut dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan aplikasi *Statistic Program Social Science (SPSS) for windows Version 23.0* dan data yang digunakan merupakan data interval. pengujian signifikansi 5% (0,05) dengan uji 2 sisi. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan $N=50$ dan signifikansi 5% (0,05) nilai r_{tabel} adalah 0.278 hasil pengujian validasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

No Item	Koefisien Validitas	r Tabel	Keterangan
1	0.515	0.278	Valid
2	0.572	0.278	Valid
3	0.770	0.278	Valid
4	0.719	0.278	Valid
5	0.709	0.278	Valid
6	0.770	0.278	Valid
7	0.823	0.278	Valid

8	0.744	0.278	Valid
9	0.607	0.278	Valid
10	0.391	0.278	Valid
11	0.569	0.278	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas di atas untuk variabel X1 yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia didapatkan koefisien validitas antara 0.575-0.834 dimana item yang memiliki korelasi diatas 0.278 dikategorikan sebagai item yang valid dan layak uji, sedangkan sebaliknya jika item yang memiliki korelasi dibawah 0.278 dikategorikan sebagai item yang tidak valid dan tidak layak uji yang kemudian dieliminasi dari proses selanjutnya. Dari hasil di atas menunjukkan semua item valid karena memiliki nilai diatas 0.278.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows Version 23.0*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	11

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0.864 yang berarti nilai ini $\geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan Kualitas Sumber Daya Manusia reliabel.

4.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan instrumen dan menunjukkan kualitas dari instrumen tersebut, data yang diperoleh yaitu dengan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas dari data tersebut dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan aplikasi *Statistic Program Social Science (SPSS) for windows Version 23.0* dan data yang digunakan merupakan data interval. pengujian signifikansi 5% (0,05) dengan uji 2 sisi. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan $N=50$ dan signifikansi 5% (0,05) nilai r_{tabel} adalah 0.278 hasil pengujian validasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

No Item	Koefisien Validitas	r Tabel	Keterangan
1	0.804	0.278	Valid
2	0.785	0.278	Valid
3	0.809	0.278	Valid
4	0.843	0.278	Valid
5	0.814	0.278	Valid
6	0.583	0.278	Valid
7	0.613	0.278	Valid
8	0.631	0.278	Valid
9	0.615	0.278	Valid
10	0.819	0.278	Valid
11	0.699	0.278	Valid
12	0.433	0.278	Valid
13	0.551	0.278	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas di atas untuk variabel X2 yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi didapatkan koefisien validitas antara 0.485-0.848 dimana item yang memiliki korelasi diatas 0.278 dikategorikan sebagai item yang valid dan layak uji, sedangkan sebaliknya jika item yang memiliki korelasi dibawah 0.278 dikategorikan sebagai item yang tidak valid dan tidak layak uji yang kemudian dieliminasi dari proses selanjutnya. Dari hasil di atas menunjukkan semua item valid karena memiliki nilai diatas 0.278.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows Version 23.0*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	13

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0.909 yang berarti nilai ini $\geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan Pemanfaatan Teknologi Informasi reliabel.

4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan instrumen dan menunjukkan kualitas dari instrumen tersebut , data yang diperoleh yaitu dengan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas dari data tersebut

dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan aplikasi *Statistic Program Social Science (SPSS) for windows Version 23.0* dan data yang digunakan merupakan data interval. pengujian signifikansi 5% (0,05) dengan uji 2 sisi. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan N=50 dan signifikansi 5% (0,05) nilai r_{tabel} adalah 0.278 hasil pengujian validasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

No Item	Koefisien Validitas	r tabel	Keterangan
10	0.807	0.278	Valid
2	0.742	0.278	Valid
3	0.811	0.278	Valid
4	0.845	0.278	Valid
5	0.814	0.278	Valid
6	0.822	0.278	Valid
7	0.867	0.278	Valid
8	0.859	0.278	Valid
9	0.857	0.278	Valid
10	0.838	0.278	Valid
11	0.799	0.278	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas di atas untuk variabel Y yaitu Kualitas Informasi Akuntansi didapatkan koefisien validitas antara 0.766-0.894 dimana item yang memiliki korelasi diatas 0.278 dikategorikan sebagai item yang valid dan layak uji, sedangkan sebaliknya jika item yang memiliki korelasi dibawah 0.278 dikategorikan sebagai item yang tidak valid dan tidak layak uji yang kemudian dieliminasi dari proses selanjutnya. Dari hasil di atas menunjukkan semua item valid karena memiliki nilai diatas 0.278.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows Version 23.0*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	11

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0.953 yang berarti nilai ini $\geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan Kualitas Informasi Akuntansi reliabel.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kompetensi Sumber Daya Manusia

1. Hasil Penelitian

Berikut merupakan deskripsi dari hasil penelitian terhadap 50 responden mengenai kualitas sumber daya manusia (X1). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 3 indikator dan 11 pernyataan yang disebarkan kepada pegawai/staf kantor SKPD Pemerintahan Kota Bandung

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1			11	22	2	6	18	72	19	95	195	250	78%

2			8	16	1	3	24	96	17	85	200	250	80%
3					4	12	22	88	24	120	220	250	88%
4			2	4	3	9	30	120	15	75	208	250	83.2%
5							24	96	26	130	226	250	90.4%
6							20	80	30	150	230	250	92%
7					6	18	24	96	20	100	214	250	85.6%
8					6	18	21	84	23	115	217	250	86.6%
9					1	3	36	144	13	65	212	250	84.8%
10			5	10	1	3	26	104	18	90	207	250	82.8%
11					2	6	28	112	20	100	218	250	87.2%
Total											2347	2750	85.3%

Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

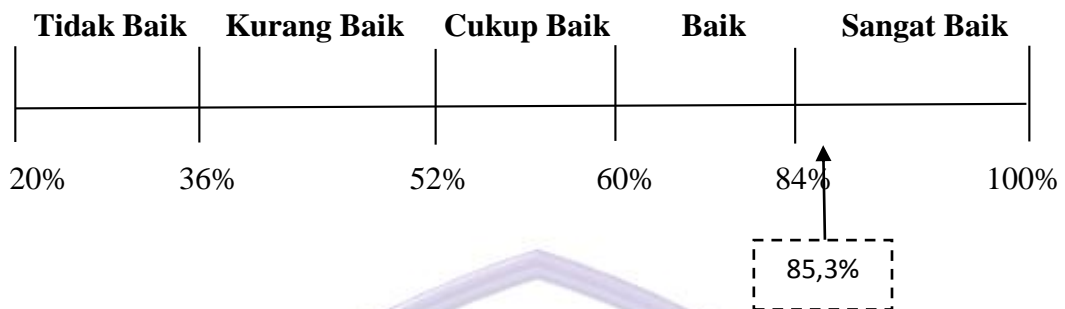
$$\%skor\ total = \frac{2347}{2750} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 85.3\%$$

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai kualitas sumber daya manusia adalah 85.3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas sumber daya manusia di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya kualitas sumber daya manusia sudah tinggi. Oleh karena itu diharapkan dengan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas

informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.1
Garis Kontinum Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kondisi ini dapat dijelaskan secara detail melalui penyajian sebaran jawaban 50 responden untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berdasarkan Indikator-indikator sebagai berikut :

1. Indikator Knowledge (Pengetahuan)

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan indikator Knowledge (Pengetahuan) terdapat 3 pernyataan. Maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Knowledge (Pengetahuan)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1			11	22	2	6	18	72	19	95	195	250	78%
2			8	16	1	3	24	96	17	85	200	250	80%

3					4	12	22	88	24	120	220	250	88%
Total											615	750	82%

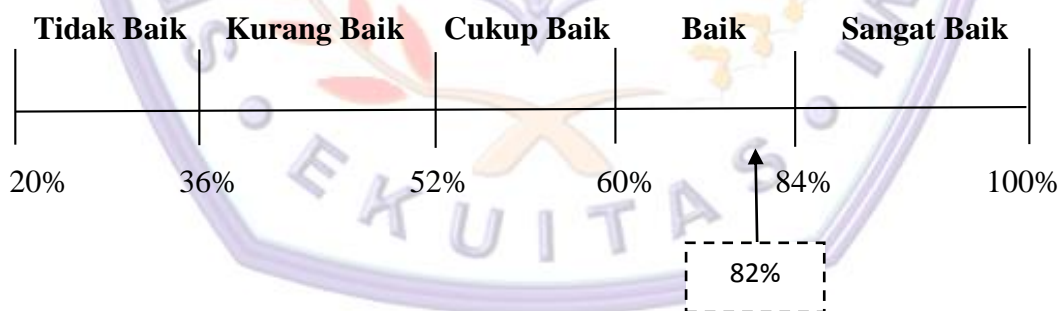
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{615}{750} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas sumber daya manusia dengan indikator Knowledge (Pengetahuan) adalah 82%. Hal ini menunjukkan bahwa Knowledge (Pengetahuan) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria baik, artinya pegawai/staf di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang pekerjaannya. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.2

Garis Kontinum Resepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Knowledge (Pengetahuan)

2. **Indikator Skill (Keterampilan)**

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan indikator *Skill* (Keterampilan) terdapat 5 pernyataan. Maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Skill
(Keterampilan)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1			2	4	3	9	30	120	15	75	208	250	83.2%
2							24	96	26	130	226	250	90.4%
3							20	80	30	150	230	250	92%
4					6	18	24	96	20	100	214	250	85.6%
5					6	18	21	84	23	115	217	250	86.6%
Total											1095	1250	87.6%

Sumber : Pengolahan Data

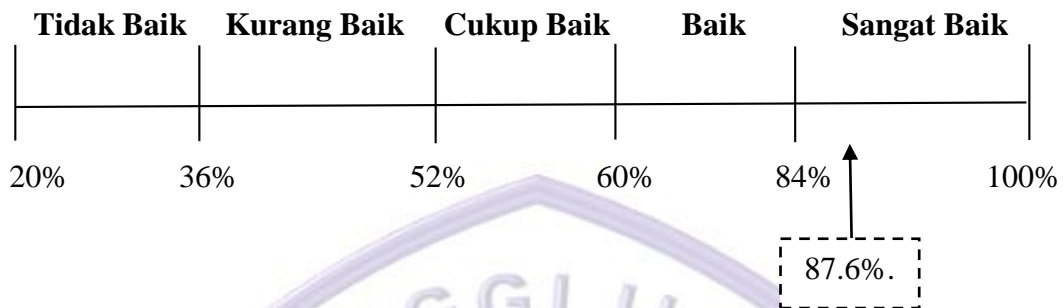
$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{1095}{1250} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 87.6\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas sumber daya manusia dengan Indikator Skill (Keterampilan) adalah 87.6%. Hal ini menunjukkan bahwa Skill (Keterampilan) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya

pegawai/staf di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam bidang pekerjaannya. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.3

Garis Kontinum Resepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Skill (Keterampilan)

3. Indikator Attitude (Sikap)

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan indikator Attitude (Sikap) terdapat 3 pernyataan. Maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Attitude (Sikap)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					1	3	36	144	13	65	212	250	84.8%
2			5	10	1	3	26	104	18	90	207	250	82.8%
3					2	6	28	112	20	100	218	250	87.2%
Total											637	750	85%

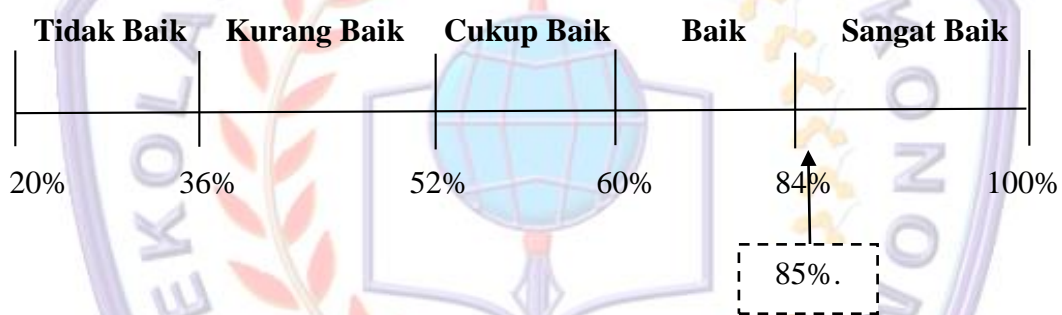
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{637}{750} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 85\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas sumber daya manusia dengan Indikator *Attitude* (Sikap) adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa *Attitude* (Sikap) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya pegawai/staf di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah memiliki sikap yang sangat baik dalam bekerja. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.4
Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada
Indikator *Attitude* (Sikap)

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Hasil Penelitian

Berikut merupakan deskripsi dari hasil penelitian terhadap 50 responden mengenai kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 7 indikator dan 13 pernyataan yang disebarkan kepada pegawai/staf kantor SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					5	15	26	104	19	95	214	250	85.6%
2					5	15	27	108	18	90	213	250	85.2%
3					8	24	26	104	16	80	208	250	83.2%
4					8	24	25	100	17	85	209	250	83.6%
5					6	18	24	96	20	100	214	250	85.6%
6			5	10	8	24	27	108	10	50	192	250	76.8%
7			6	12	8	24	24	96	12	60	192	250	76.8%
8					3	9	25	100	11	110	219	250	87.6%
9					3	9	25	100	11	110	219	250	87.6%
10							17	68	33	165	233	250	93.2%
11					1	3	22	88	27	135	226	250	90.4%
12			5	10	1	3	22	88	22	110	211	250	84.4%
13					1	3	33	132	13	80	215	250	86%
Total											2765	3250	

Sumber : Pengolahan Data

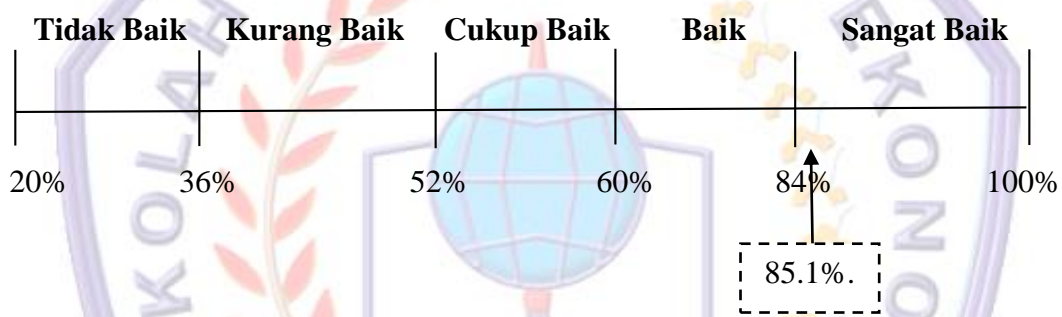
$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{2765}{3250} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 85.1\%$$

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi adalah 85.1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya pemanfaatan teknologi informasi sudah tinggi. Oleh karena itu diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang sudah sangat baik ini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.5
Garis Kontinum Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kondisi ini dapat dijelaskan secara detail melalui penyajian sebaran jawaban 50 responden untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berdasarkan Indikator-indikator sebagai berikut :

1. Indikator *Hardware* (Perangkat Keras)

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator *Hardware* (Perangkat Keras) terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut

Tabel 4.12
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator *Hardware*
(Perangkat Keras)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					5	15	26	104	19	95	214	250	85.6%
2					5	15	27	108	18	90	213	250	85.2%
Total											427	500	85.4

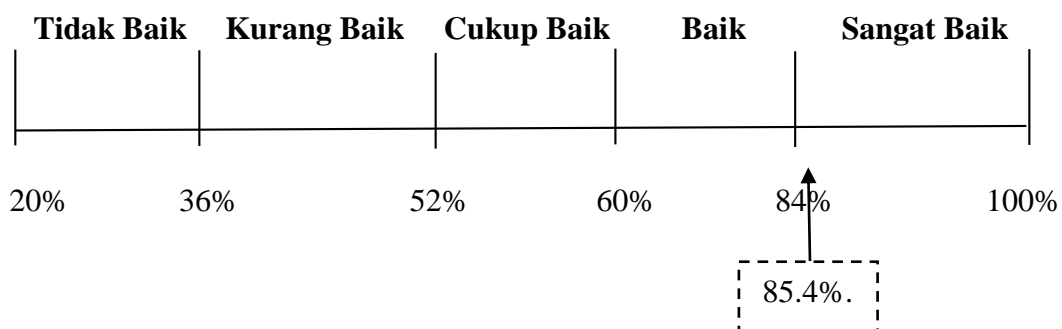
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{427}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 85.4\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator *Hardware* (Perangkat Keras) adalah 85.4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Hardware* (Perangkat Keras) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah memanfaatkan perangkat keras yang berkualitas dan baik untuk menunjang pekerjaan. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.6

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator *Hardware* (Perangkat Keras)

2. Indikator *Software* (Perangkat Lunak)

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator *Software* (Perangkat Lunak) terdapat 3 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator *Software* (Perangkat Lunak)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					8	24	26	104	16	80	208	250	83.2%
2					8	24	25	100	17	85	209	250	83.6%
3					6	18	24	96	20	100	214	250	85.6%
Total											631	750	84.1%

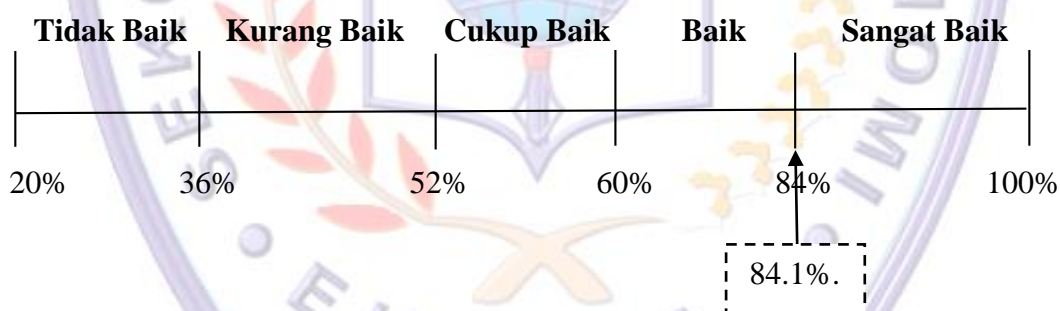
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{631}{750} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 84.1\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator *Software* (Perangkat Lunak) adalah 84.1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Software* (Perangkat Lunak) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah memanfaatkan perangkat lunak yang berkualitas dan baik untuk menunjang pekerjaan. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.7

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator *Software* (Perangkat Lunak)

3. Indikator *Database* (Basis Data)

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator *Database* (Basis Data) terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator *Database*
(Basis Data)

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1			5	10	8	24	27	108	10	50	192	250	76.8%
2			6	12	8	24	24	96	12	60	192	250	76.8%
Total											384	500	76.8%

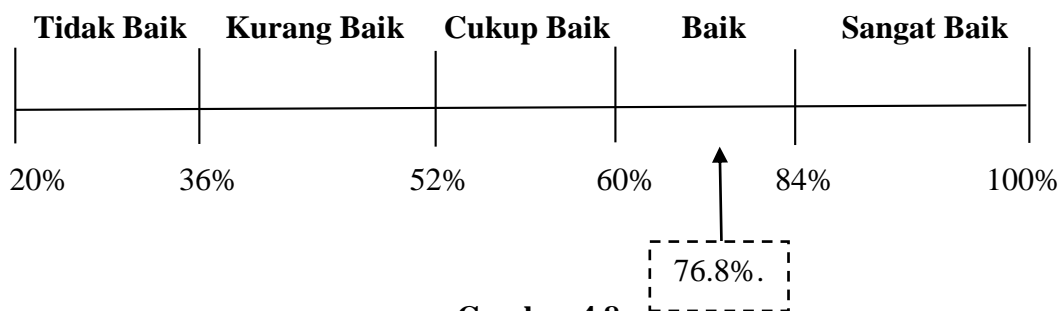
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{384}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 76.8\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator *Database* (Basis Data) adalah 76.8%. Hal ini menunjukkan bahwa *Database* (Basis Data) di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah melakukan perhatian khusus dan menerapkan pengamanan dan informasi dapat diakses oleh pegawai/staf yang membutuhkan data informasi tersebut. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.8

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Database (Basis Data)

4. Indikator Telekomunikasi

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator Telekomunikasi terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Telekomunikasi

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
8					3	9	25	100	11	110	219	250	87.6%
9					3	9	25	100	11	110	219	250	87.6%
Total											438	500	87.6%

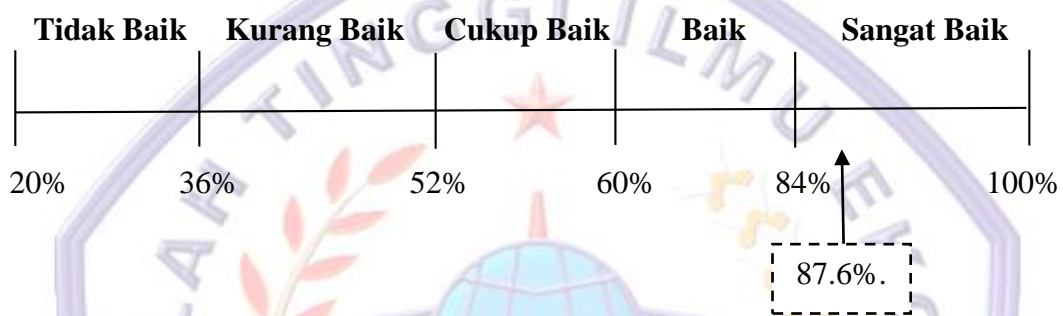
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{438}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 87.6\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator Telekomunikasi adalah 87.6%. Hal ini menunjukkan bahwa Telekomunikasi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.9

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Telekomunikasi

5. Indikator Jaringan

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator Jaringan terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Jaringan

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
10							17	68	33	165	233	250	93.2%
11					1	3	22	88	27	135	226	250	90.4%
Total											459	500	91.8%

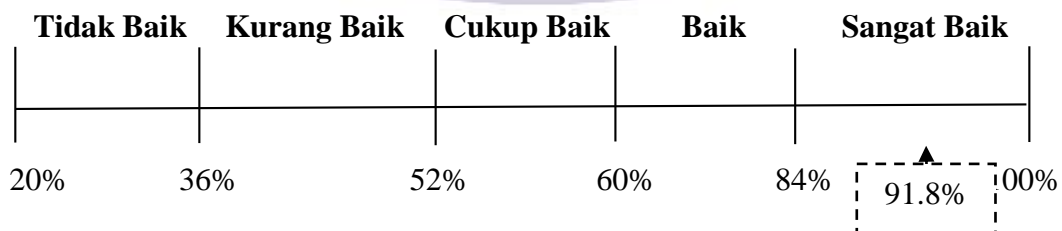
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{459}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 91.8\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator Jaringan adalah 91.8%. Hal ini menunjukkan bahwa Jaringan di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet yang berkualitas baik untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.10

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Jaringan

6. Indikator Orang

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator Orang terdapat 1 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Orang

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
12			5	10	1	3	22	88	22	110	211	250	84.4%
Total											211	250	84.4%

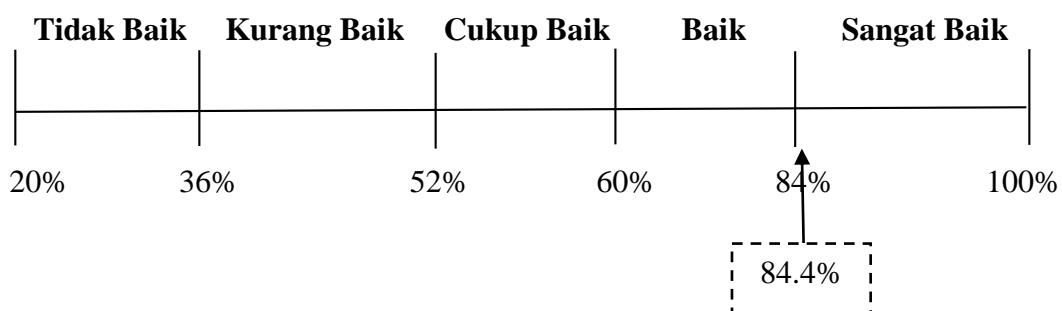
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{211}{250} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 84.4\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator Orang adalah 84.4%. Hal ini menunjukkan bahwa Orang atau pegawai/staf di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah mempekerjakan pegawai/staf yang ahli dan berkompentensi dalam bidangnya khususnya dalam mengoperasikan teknologi informasi . Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.11

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Orang

7. Indikator Prosedur

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan indikator Prosedur terdapat 1 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Prosedur

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
13					1	3	33	132	13	80	215	250	86%
Total											215	250	86%

Sumber : Pengolahan Data

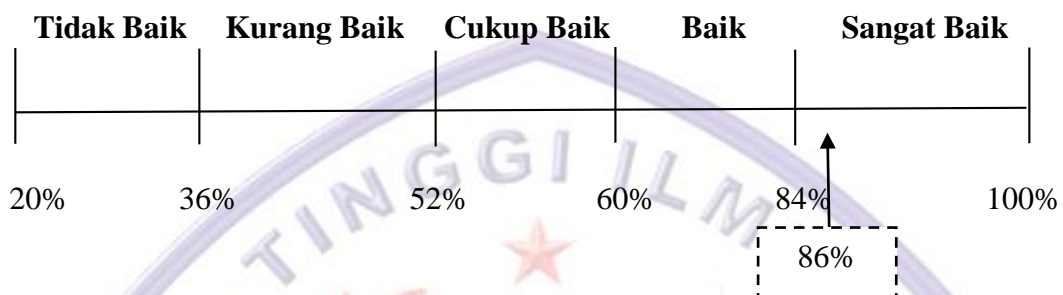
$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{215}{250} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 86\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator

Prosedur adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa Prosedur di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya prosedur di SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah disesuaikan dengan teknologi informasi yang digunakan. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.12
Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Prosedur

4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kualitas Informasi Akuntansi

1. Hasil Penelitian

Berikut merupakan deskripsi dari hasil penelitian terhadap 50 responden mengenai kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 3 indikator dan 11 pernyataan yang disebarakan kepada pegawai/staf kantor SKPD Pemerintahan Kota Bandung

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					3	9	29	116	18	90	215	250	86%

2					1	3	25	100	24	120	223	250	89.2%
3					6	18	23	92	21	105	215	250	86%
4					6	18	23	92	21	105	215	250	86%
5					3	9	27	108	20	100	217	250	86.8%
6					2	6	17	68	31	155	229	250	91.6%
7					2	6	23	92	25	125	223	250	89.2%
8					3	9	27	108	20	100	217	250	86.8%
9					1	3	26	104	23	115	222	250	88.8%
10					1	3	27	108	22	110	221	250	88.4%
11			1	2	1	3	26	104	22	110	219	250	87.6%
Total											2416	2750	88%

Sumber : Pengolahan Data

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

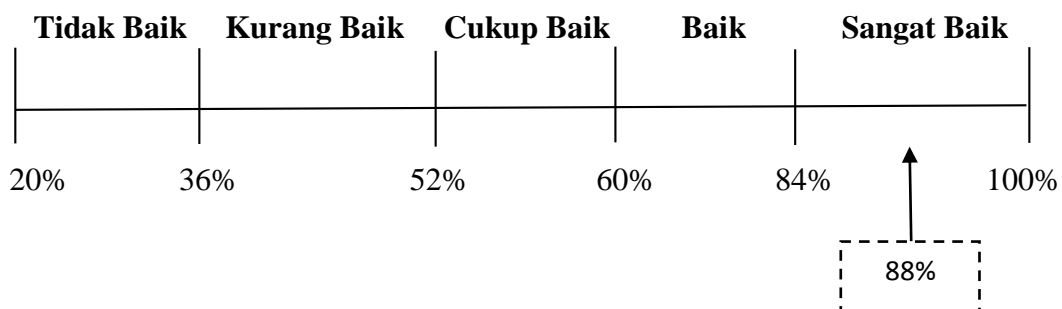
$$\% \text{skor aktual} = \frac{2416}{2750} \times 100\%$$

$$\% \text{skor aktual} = 88\%$$

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai kualitas informasi akuntansi adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya kualitas informasi akuntansi sudah tinggi dan dihasilkan sangat baik.

Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.13

Garis Kontinum Kualitas Informasi Akuntansi

Kondisi ini dapat dijelaskan secara detail melalui penyajian sebaran jawaban 50 responden untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) berdasarkan Indikator sebagai berikut :

1. Indikator Relevan

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kualitas Informasi Akuntansi dengan indikator Relevan terdapat 4 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Relevan

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					3	9	29	116	18	90	215	250	86%
2					1	3	25	100	24	120	223	250	89.2%
3					6	18	23	92	21	105	215	250	86%
4					6	18	23	92	21	105	215	250	86%
Total											868	1000	86.8%

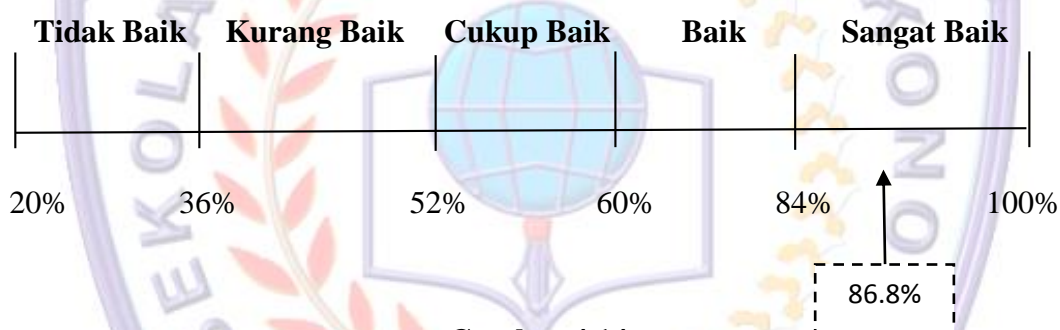
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{868}{1000} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 86.8\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas informasi akuntansi dengan indikator relevan adalah 86.8%. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi dari informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung selalu relevan. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.14

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Relevan

2. Indikator Andal

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kualitas Informasi Akuntansi dengan indikator Andal terdapat 3 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Andal

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					3	9	27	108	20	100	217	250	86.8%
2					2	6	17	68	31	155	229	250	91.6%
3					2	6	23	92	25	125	223	250	89.2%
Total											669	750	89.2%

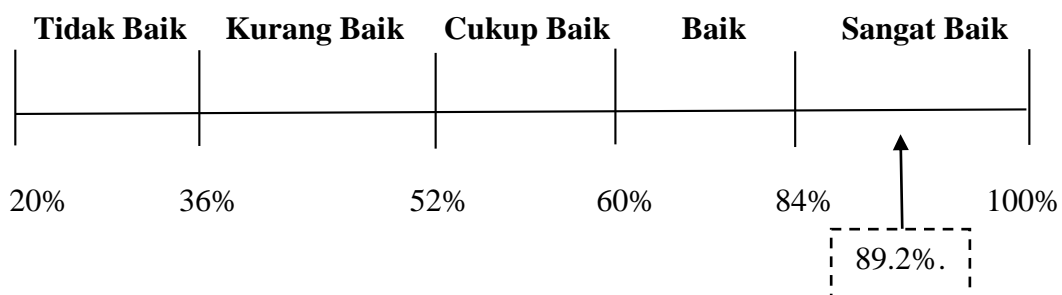
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{669}{750} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 89.2\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas informasi akuntansi dengan indikator Andal adalah 89.2%. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan dari informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik, artinya informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung selalu andal. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.15

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Andal

3. Indikator Dapat Dibandingkan

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kualitas Informasi Akuntansi dengan indikator Dapat Dibandingkan terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dibandingkan

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					3	9	27	108	20	100	217	250	86.8%
2					1	3	26	104	23	115	222	250	88.8%
Total											439	500	87.8%

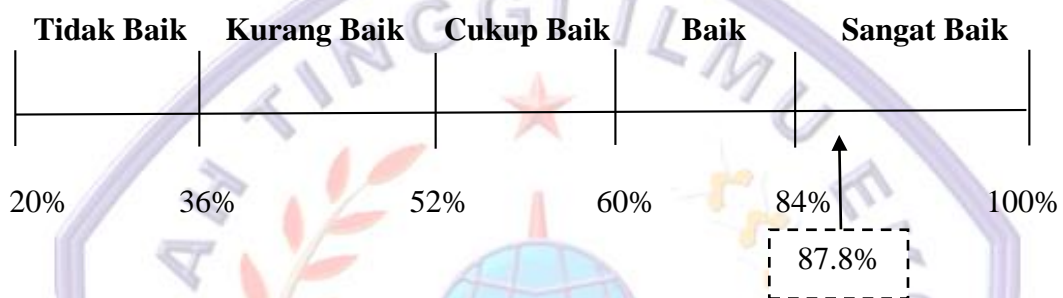
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{439}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 87.8\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas informasi akuntansi dengan indikator Dapat Dibandingkan adalah 87.8% Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal perbandingan, informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria dapat dibandingkan dengan sangat baik, artinya informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung selalu dapat dibandingkan. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.16

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dibandingkan

4. Indikator Dapat Dipahami

Berdasarkan dari pernyataan pada kuesioner, dalam variabel Kualitas Informasi Akuntansi dengan indikator Dapat Dipahami terdapat 2 pernyataan, maka deskripsi dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat
Dipahami

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor akhir	Skor ideal	Presantase
	STS(1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
1					1	3	27	108	22	110	221	250	88.4%
2			1	2	1	3	26	104	22	110	219	250	87.6%
Total											440	500	88%

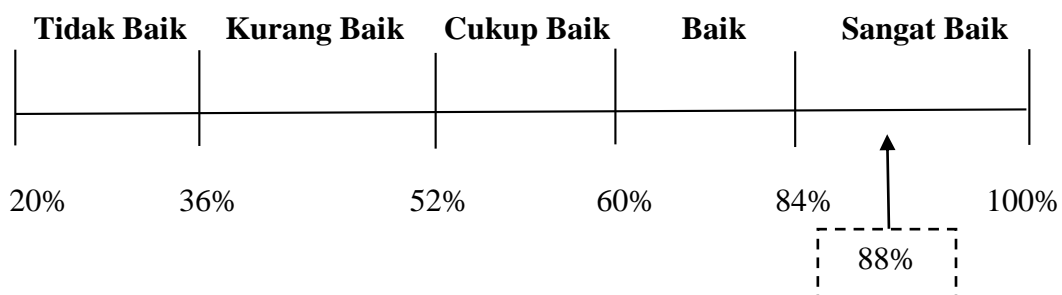
Sumber : Pengolahan Data

$$\%skor\ total = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = \frac{440}{500} \times 100\%$$

$$\%skor\ total = 88\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka tanggapan responden mengenai pernyataan dalam variabel kualitas informasi akuntansi dengan indikator Dapat Dipahami adalah 88% Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman, informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria dapat dipahami dengan sangat baik, artinya informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung selalu dapat dipahami oleh penggunanya. Perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 4.17

Garis Kontinum Presepsi Responden Tentang Pernyataan Pada Indikator Dapat Dipahami

4.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi maka dilakukan uji statistik F. Uji statistik F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

H_a : kompetensi sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji 2-sisi, serta tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji pengaruh kompetensi sumber daya

manusiadan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Dasar dari pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.24
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1887.531	2	943.765	40.834	.000 ^b
	Residual	1086.275	47	23.112		
	Total	2973.806	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Dari tabel diatas dilakukan pengujian dan regresi antar variabel X1 dan X2 terhadap Y dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah $n = 50$ dan jumlah variabel bebas ($k = 2$), sehingga dapat diketahui jika penyebut = $n - k - 1$ ($50 - 2 - 1$) = 47 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3.20. Maka dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40.834 > 3.20$), artinya H_a diterima. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima, kompetensi sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

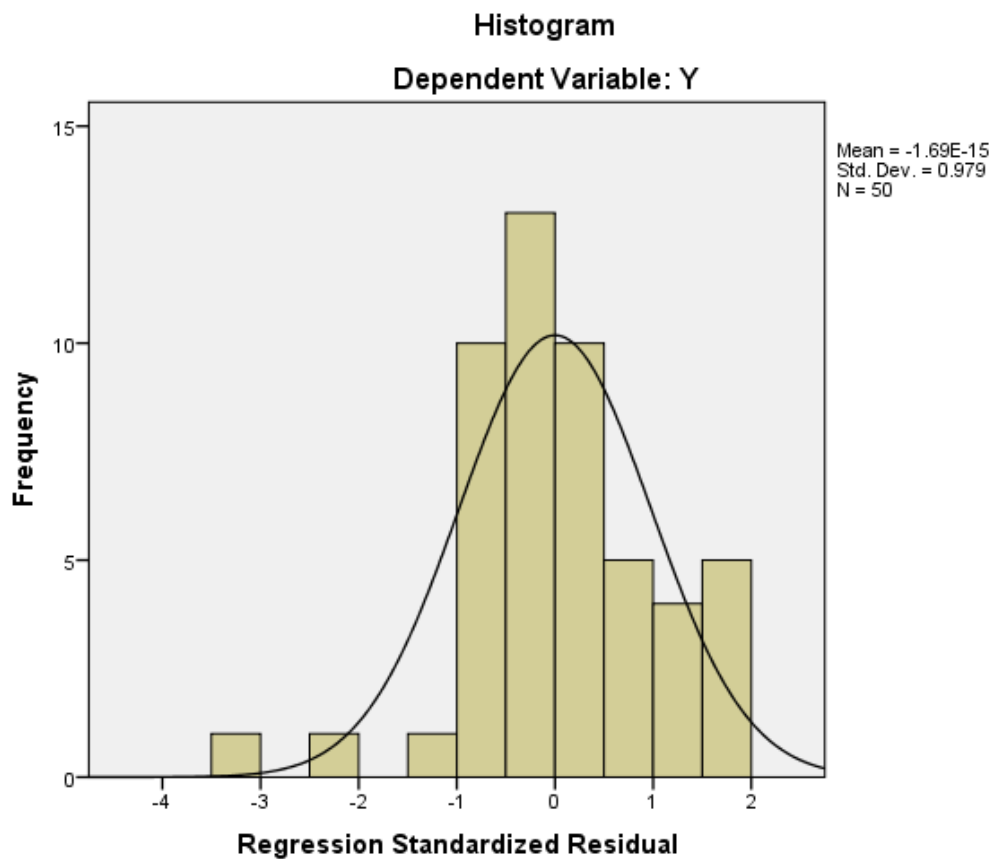
Nilai koefisien yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi maka

semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Freddie Lasmara dan Sri Rahaayu (2016) serta Nova Evania (2016) yang menyatakan bahwa menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

4.5.1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel lenggang atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier asumsi ini ditunjukkan dengan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. . Untuk melihat dan mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan melihat grafik histogram, melihat grafik *Normal Probability Plot (P-plot)*, ataupun menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram, *Normal Probability Plot (P-plot)*, dan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.



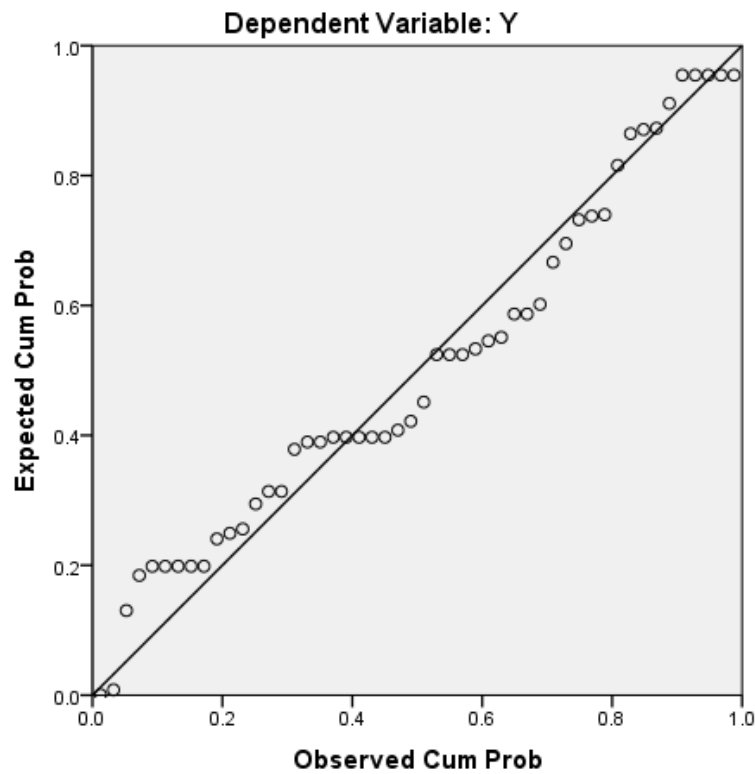
Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Gambar 4.18

Histogram Uji Normalitas

Dapat dilihat pada gambar 4.16, berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram uji normalitas tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Gambar 4.19

Normal P-Plot Uji normalitas

Dapat dilihat pada gambar grafik diatas. Berdasarkan pada tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal, terlihat pola titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas selanjutnya yaitu dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Dasar keputusan normal tidaknya data adalah :

- Jika nilai $Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05$ maka terdistribusi tidak normal
- Jika nilai $Asymp.sig.(2-tailed) > 0,05$ maka terdistribusi normal.

Tabel 4.25

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70838471
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.096
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Dari hasil uji *kolmogorov smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,072, karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10. Berikut merupakan tabel dari hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.26
Coefficients Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	3.627	3.464		1.047	.300		
	X1	.668	.179	.532	3.739	.001	.384	2.601
	X2	.305	.141	.308	2.168	.035	.384	2.601

a. Dependent Variable: Y

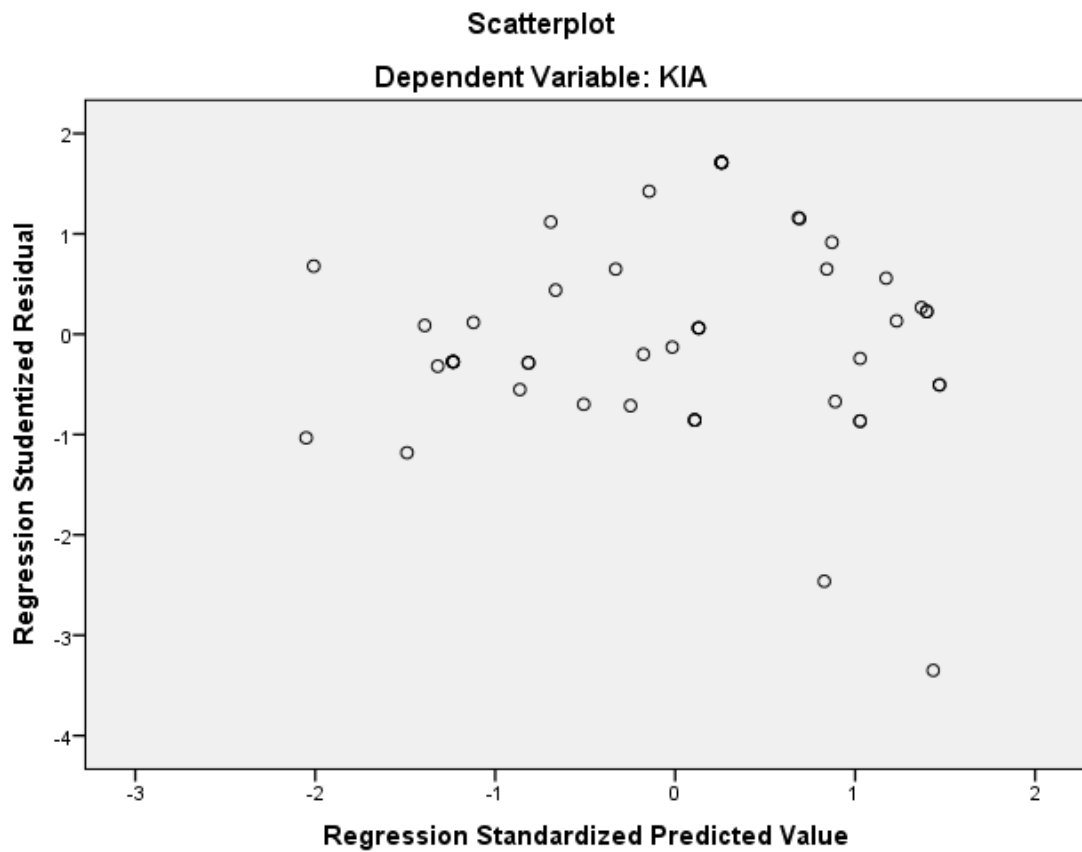
Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan dari uji multikolonieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,384 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah 2,601 atau kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah-masalah multikolonieritas kualitas informasi akuntansi model regresi.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan cara melihat grafik plot. Dasar dari pengambilan keputusan untuk *scatter plot* adalah sebagai berikut :

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudi menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
4. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Gambar 4.20

Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan dari grafik *Scatter Plot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas informasi akuntansi berdasarkan masukan variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi.

4.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kroterium), dan rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber Sugiyono 2013)

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan secara simultan antara kompetensi sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi

Tabel 4.27
Coefficient Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.627	3.464		1.047	.300
	X1	.668	.179	.532	3.739	.001
	X2	.305	.141	.308	2.168	.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 3.627 + 0.668 + 0.305$$

Nilai konstanta (a) adalah 3.627 yang berarti jika nilai kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) bernilai nol (0) maka kualitas informasi akuntansi (Y) akan menurun sebesar 3.627 satuan.

Nilai b_1 sebesar 0.668 artinya jika kompetensi sumber daya manusia (X1) meningkat sebesar satu satuan variabel dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) konstan, maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0.668 satuan.

Nilai b_2 sebesar 0,305 artinya jika pemanfaatan teknologi informasi (X2) meningkat sebesar satu satuan variabel dan kompetensi sumber daya manusia (X1) konstan, maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,305 satuan.

4.5.3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (*Adjusted R*) berguna untuk menunjukkan menunjukkan kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel antara dua variabel interval. Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) berguna untuk menyatakan serta menerangkan seberapa besar derajat pengaruh hubungan kedua variabel. Berikut hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Tabel 4.28
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.619	4.80752
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.29
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan hasil perhitungan korelasi sebesar 0.797, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai diatas berada pada interval 0,60 - 0,799 yang memiliki tingkat hubungan kuat. Dengan kata lain, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan kualitas informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian diatas juga menunjukkan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.635 artinya persentase sumbangan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar

63.5% sedangkan sisanya 36.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6. Hasil Penelitian Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Untuk mengetahui apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Informasi Akuntansi maka dilakukan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas informasi akuntansi :

Tabel 4.30
Hasil Uji t (Parsial)

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.766	3.447		1.673	.101
	X1	.972	.115	.773	8.453	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Hipotesis penelitian model regresi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi secara parsial yaitu :

H_0 : kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

H_a : kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji 2-sisi, serta tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi akuntansi. yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Dasar dari pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk kompetensi sumber daya manusia 8.453, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.011. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.453 > 2.011$). Hasil 2.011 didapat dengan cara melihat t_{tabel} dengan rumus $n-k$ ($50-3$) = 47 dengan probabilitas $0,05 : 2 = 0,025$. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam hal ini $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Koefisien yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Freddie Lasmara dan Sri Rahaayu (2016) di Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.7. Hasil Penelitian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi (X2) Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Untuk mengetahui apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Informasi Akuntansi maka dilakukan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas informasi akuntansi :

Tabel 4.31
Hasil Uji t (Parsial)
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.270	3.645		2.269	.028
	X2	.717	.098	.725	7.300	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23.00

Hipotesis penelitian model regresi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi secara parsial yaitu :

H₀ : pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

H_a : pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji 2-sisi, serta tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Dasar dari pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pemanfaatan teknologi informasi 7.300, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.011. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.300 > 2.011$). Hasil 2.011 didapat dengan cara melihat t_{tabel} dengan rumus $n-k$ ($50-3$) = 47 dengan probabilitas $0,05 : 2 = 0,025$. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam hal ini $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Nilai koefisien yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nova Evania (2016) Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang menyatakan bahwa menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas sumber daya manusia pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah baik karena sudah memenuhi dan menerapkan semua komponen meliputi *knowledge, skill, dan attitude*. Berdasarkan hasil, tanggapan responden mengenai kualitas sumber daya manusia adalah 85.3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas sumber daya manusia di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik.
2. Pemanfaatan teknologi informasi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah baik karena sudah memenuhi dan menerapkan semua komponen meliputi *Hardware, Software, Data Base, , Telekomunikasi, Jaringan, Orang, dan Prosedur*. Berdasarkan hasil, tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi adalah 85.1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik.
3. Kualitas Informasi Akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung sudah baik karena sudah memenuhi dan menerapkan semua komponen

meliputi Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, dan Dapat Dipahami. Berdasarkan hasil, tanggapan responden mengenai kualitas informasi akuntansi adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas informasi akuntansi di SKPD Pemerintahan Kota Bandung termasuk kriteria sangat baik.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y) pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung, secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari total pengaruh sebesar 63.5% sedangkan sisanya 36.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y) pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung secara parsial.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y) pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung secara parsial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan, yaitu :

1. Bagi Instansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, walaupun kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sudah sangat baik, disarankan kepada SKPD Pemerintahan Kota Bandung untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya dalam melayani mahasiswa yang ingin meneliti SKPD Pemerintahan Kota Bandung, serta menyarankan SKPD Pemerintahan Kota Bandung untuk lebih mensosialisasikan dan adanya pelatihan untuk menggunakan teknologi terbaru di kantor SKPD Pemerintahan Kota Bandung dan juga lebih memperhatikan kompetensi dari sumber daya manusia yang dimiliki baik yang sudah bekerja maupun dalam penerimaan sumber daya manusia baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian selanjutnya di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan-keterbatasan tersebut, dengan menambah sampel variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada SKPD Pemerintahan Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2018), Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Kuningan : Penerbit Ynhw
- Ahman, E. dan Indriani, E. (2007), Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi, Bandung : Grafindo Media Pratama
- Andini, D. dan Yusrawati (2015), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, 66 Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi I Vol. 24 No. 1, hlm. 65 - 82
- Andriani, Debrina, P. Setyanto, Nasir, L Dan Kusuma, Tri Wijaya Nata. (2017), Desain Dan Analisis Eksperimen Untuk Rekayasa Kualitas, Malang : Ub Press
- Ansofino. Jolianis. Yolamalinda. dan Arfilindo, H. (2016), Buku Ajar Ekonometrika, Yogyakarta: Deepublish
- Bahri , S. (2016), Pengantar Akuntansi, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Birowo. dan Mathilda, Amw (2016) Mengembangkan Kompetensi Etis Di Lingkungan Kita, Jakarta : Grasindo
- Evania , N. (2016), Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, Jom Fekon Vol. 3 No.1, hlm. 635 - 649

- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J.A. (2011), *Accounting Information Systems Seventh Edition*, Us Amerika: *Cengage Learning*
- Hall, J.A. (2015), *Accounting Information Systems*, Us Amerika: *Cengage Learning*
- Hantono. dan Rahmi, N.U. Pengantar Akuntansi (2018), Yogyakarta : Deepublish
- Idris, A. (2016), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : Deepublish
- Kompri. (2017), Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Jakarta : Kencana
- Kusrini. dan Koniyo,A. (2007), Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft Sql Server+Cr, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lasmar, F. dan Rahayu, S. (2016), Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Vol. 3 No. 4, hlm. 231-242
- Lind, D.A. Marchal, William, G. Wathen, Samuel A. Hartarto. (2008) Teknik2 Statistik Dalam Bisnis Dan Ekonomi 2, Jakarta :Salemba Empat
- Marina, A. Imam, W.S. Syaban, M. dan Suarni, A. (2017), Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal, Surabaya : UMSurabaya Publishing

- Maryono, Y. dan Istiana, B. Patmi. (2007), *Teknologi Informasi & Komunikasi 1*, Bandung : Yudhistira
- Maulana, H.D. J. (2009), *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran Egc
- Mourik, C.V. dan Walton, P. (2014), *The Routledge Companion Do Accounting, Reporting And Regulation, Usa dan Canada* : Routledge
- Nuryanto, H. (2012), *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta : Pt Balai Pustaka
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Rahmawati, D. (2010), Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai Administrasi Dan Pengaruh Kualitas Pelayanan Pegawai Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Lingkungan Fise Uny, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. Viii. No. 2, hlm. 18 - 32
- Rifma. (2016), *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta : Kencana
- Rokhmansyah, A. (2017), *Teori Filologi*, Yogyakarta: Istana Publishing
- Romney, M.B. dan Steinbart, P.J. (2016), *Accounting Information Systems*, New York : Pearson
- Simarmata , J. (2010), *Rekayasa Perangkat Lunak*, Yogyakarta: Penerbit Andi

Spencer, L. dan Signe, S.M. (1993), *Competence At Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.

Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke -17, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.CV

Susanto, A. (2017), *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dan Pengembangan Secara Terpadu*, Bandung: Lingga Jaya,

Tomy. (2008), *Trip dan Trik Profesional MySQL 5*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ulus. dan Algrina, A. (2013), *Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Pada Pt. Astra Internasional Manado*, Vol.1 No4, Hlm 1134-1144.

<http://www.netralnews.com> (diunduh, 26 Juli 2018).

<http://www.tribunnews.com> (diunduh, 26 Juli 2018).

<https://junaidichaniago.wordpress.com> (diunduh 10 Juli 2018).

<https://news.detik.com/berita> (diunduh, 26 Juli 2018).

<https://www.cnnindonesia.com> (diunduh, 26 Juli 2018).

<https://www.medcom.id> (diunduh, 26 Juli 2018).

<https://www.republika.co.id> (diunduh, 26 Juli 2018).